TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH, AR-RAHMAN DAN AL-MULK DI PONDOK PESANTREN ASSALAM

(STUDY LIVING QUR'AN NAGA BERALIH KAMPAR UTARA)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disusun oleh:

ANNISA ILMUKARROMAH
4119012

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **"Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam (*Study Living Qur'an* Naga Beralih Kampar Utara)"** yang ditulis oleh **Annisa Ilmukarromah 4119012,** Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk sidang munaqasah.

Dengan demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, …… 2023
Dosen Pembimbing,

Ilham Mustafa, MA
NIP: 199003302020121008

SURAT BEBAS PLAGIAT

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Ilmukarromah

Nim : 4119012

Tempat/Tanggal Lahir : Lintau, 09 November 2000

Program Studi :Ilmu Al Qur`an dan Tafsir

Judul Skripsi :Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam (Study Living Qur'an Naga Beralih Kampar Utara)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis, apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, ……..…… 2023
Penulis,

Annisa Ilmukarromah
NIM: 4119012

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam (Study Living Qur'an Naga Beralih Kampar Utara)**" yang disusun oleh Annisa Ilmukarromah 4119012, telah diuji dalam sidang munaqasyah, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada _____ 2023, yang telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (1) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

TIM PENGUJI

Ketua Sekretaris

Anggota

Penguji Utama Penguji Kedua

Penguji Pendamping

Ilham Mustafa, MA
NIP. 199003302020121008

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN SMDD Bukittinggi

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP. 197710082005011008

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam (Study Living Qur'an Naga Beralih Kampar Utara)". Selanjutnya shalawat dan salam untuk baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulus-Nya kepada:

1. Kepada Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya
2. Kepada Bapak **Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag** Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, beserta jajarannya.

3. Kepada Bapak **M. Zubir, M.A** Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
4. Kepada Bapak **Ilham Mustafa, MA** Selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah bersedia memberi waktu, tenaga serta pikiran dalam mengarahkan penulis untuk penyusunan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen dan staff UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mendidik, membimbing dan berbagi ilmu.
6. Kepada UKM dan UKK selingkup UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
7. Kepada teman-teman seperjuangan pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, dan senior serta junior yang memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat dan dapat menambah wawasan bagi para penuntut ilmu. *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*

Bukittinggi, …….. 2023
Penulis,

Annisa Ilmukarromah
NIM: 4119012

ABSTRAK

Annisa Ilmukarromah, NIM: 4119012, Judul Skripsi: **Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk Di Pondok Pesantren Assalam (Studi Living Qur'an Naga Beralih Kampar Utara)**, **Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djamil Djambek Bukittinggi 2023.

Seiring berkembangnya zaman, bentuk interaksi yang dilakukan umat terhadap Al-Qur'an kian berkembang, salah satunya resepsi terhadap Al-Qur'an atau Living Qur'an. Penelitian ini dilatarbelakangi karena ditemukannya resepsi terhadap Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kampar Utara, ini sebab ada yang menarik pada pembacaan surah Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren tersebut yaitu melakukan pembacaan tiga surah yaitu Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk yang dipimpin oleh imam sholat yang dilakukan setelah wirid pasca shalat fardu selesai dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hakikat serta pemaknaan tradisi pembacaan ketiga surah pilihan Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih. Penelitian ini merupakan penelitian *field research* atau lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua; sumber data primer dan sekunder, adapun sumber data primer terdiri dari observasi dan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan pihak pondok, adapun sekunder diperoleh melalui literatur dan buku yang relevan dengan penelitian.

Adapun temuan dari penelitian ini bahwa tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih merupakan tradisi yang telah ada sejak awal berdirinya pondok tepatnya pada angkatan pertama tahun 2009, yang landasan pelaksanaannya didasarkan kepada hadist dan *fadilah-fadilah* pembacaan ketiga surah tersebut. Selanjutnya dalam prosesinya, tradisi ini memiliki ciri khas dalam pelaksanaannya diantaranya adanya doa khusus yang dibacakan ketika selesainya pembacaan surah, selanjutnya dalam pembacaannya para santri menggunakan buku saku amalan yang bernama *Majmu' Syarif*. Adapun dari segi pemaknaan, partisipan memiliki beda pemaknaan dalam pelaksanaan ini, namun pada dasarnya memiliki kesamaan bahwa pembacaan dari ketiga surah tersebut dapat memberikan ketenangan, kemudahan rezeki dan penghapusan dosa bagi pembacanya

Kata Kunci: *Tradisi; Living Qur'an; Al-Qur'an*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

SURAT BEBAS PLAGIAT ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

D. Tinjaun Pustaka 6

E. Kerangka Teori 8

F. Metode Penelitian 19

G. Sistematika Pembahasan 26

BAB II LANDASAN TEORI **27**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih 27

B. Living Qur'an 30

C. Tradisi 38

D. Pengenalan Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk Secara Umum 40

BAB III PEMBAHASAN 54

A. Prosesi dan Sejarah` Tradisi Pembacaan surah Al-Mulk Ar-Rahman Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih 54

B. Pemaknaan terhadap Tradisi Pembacaan surah Al-Waqiah Ar-Rahman Al-Mulk di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih 60

BAB IV PENUTUP 68

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mana tidak satupun makhluk dapat menandinginya karena kesempurnaan isinya. Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar bagi nabi Muhammad SAW sekaligus kitab terakhir yang diturunkan Allah SWT. Kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an selalu relevan untuk dikaji hingga saat ini. Sebagai kitab umat Islam Al-Qur'an merupakan bacaan yang bernilai ibadah dani juga sebagai *Hujjah* penolong di *Yaumul Mizan* kelak.[1]

Dalam menjalani kehidupan umat Islam memposisikan Al-Qur'an sebagai model dalam teori ilmu pengetahuan untuk membentuk sifat dan membangun karakter manusia. Umat Islam meyakini membaca, mempelajari dan memahami Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa dan kehidupan yang baik di dunia hingga akhirat. dalam pembacaan Al-Qur'an menghasilkan beragam pemahaman sesuai kemampuan seseorang.[2]

Seiring perkembangan zaman interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an mulai meningkat. Bentuk interaksi umat Islam terhadap Al-Qur'an juga beragam, seperti dari Tulisan, Lisan, maupun Perbuatan berupa pengamalan

[1] Agus Salim and Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): hlm. 91.

[2] Elva Masfufah, "Tradisi Pembacaan Al Qur'an Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantrean Salafiah Putri At-Taufiq Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 1-2.

spiritual, pemikiran, dan emosional.[3] bagi orang beriman akan menjaga dan memelihara Al-Qur'an dalam hati agar imannya senantiasa bertambah dan mendapatkan ketenangan hati. Sebagaimana yang di sampaikan Allah SWT dalam QS Al Anfal ayat 2:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya:"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal".*

Kehadiran Al-Qur'an di tengah masyarakat atau suatu komunitas menjadikan Al-Qur'an masuk kedalam wilayah studi Qur'an dan perkembangan kajian ini dinamakan Living Qur'an. kajian ini bermula dari *everyday life* yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang rill dipahami dan didalami Masyarakat islam. Tetapi tidak berpatokan pada Eksistensi tekstual melainkan pada fenomena sosial yang tercipta terkait dengan kehadiran Al-Qur'an wilayah tertentu yang beranggapan adanya *fadilah* atau keutamaan-keutamaan tertentu atas Teks Al-Qur'an, bagi kepentingan dalam kehidupan keseharian umat muslim.[4]

Kegiatan yang berinteraksi dan mempraktekkan Al-Qur'an sering kita jumpai pada kelompok umat Islam tertentu sebagai contohnya saat ini dapat kita lihat adanya pembacaan surat-surat pilihan baik di kalangan masyarakat dan di

[3] Masfufah, hlm. 4.

[4] Indrian Saputra, "Rutinitas Pembacaan Surah Al Waqiah Dan Al Mulk Di Pondok Pesantren Khoirul Ummah Air Molek Kab. Indragiri Hulu Prov. Riau" (UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2022), hlm. 5.

kalangan santri di pondok pesantren. Usaha yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren As Salam Naga Beralih dalam mengamalkan Al-Qur'an salah satunya adalah membaca surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk. Pondok Pesantren As Salam Naga Beralih memilih membacakan surah tersebut setelah wirid sholat. Seperti selesai Sholat Subuh membaca surah Al-Waqi'ah, selesai sholat Ashar membaca surah Ar-Rahman dan selesai Sholat Maghrib membaca surah Al-Mulk, dan setiap pembacaannya dipimpin oleh Imam Sholat.

Berdasarkan hasil dari observasi awal dan wawancara peneliti dengan anak pimpinan pondok menjelaskan bahwa Tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk ini dilakukan secara rutin dengan waktu yang telah di tentukan uniknya pembacaan surah-surah pilihan ini dibaca melalui Majmu' Syarif yang mana di dalamnya juga terdapat do'a- do'a khusus yang dapat dibaca oleh para santri setelah pembacaan surah pilihan ini dengan harapan, ketika membacakan surah Al-Waqi'ah dapat memberikan rezeki. Seperti halnya yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh ibnu Mas'ud dinukilkan oleh Abu 'Ubaidah dalam Fhadail, Ibn Ad-Dharis, Al-Harits bin Abi Usamah, Abu Ya'la, Ibn Mardawaih, dan Baihaqi dalam Sya'b al-iman yang berbunyi, aku mendengarkan Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

Artinya:*"Barang siapa yang membaca surah al-Waqi'ah maka ia tidak akan miskin*"[5]

[5] Faid al-Qadhir Al-Manawi, *Maktabah Syamilah Jilid VI* (Islamic Global Software. Ridwan Media, n.d.), hlm. 359.

Pembacaan surah Ar-Rahman dengan harapan para pembaca khususnya santri Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih dapat mengingat nikmat-nikmat Allah SWT dan menumbuhkan rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan karena sebagian besar surah ini mengandung kasih sayang Allah SWT kepada hambanya.

Pada pembacaan surah *al-Mulk* diharapkan menghindari dari siksaan kubur[6] seperti yang dikatakan dalam hadits keutamaan surah *al-Mulk*

ان النبي صلّى الله عليه وسلّم لا ينام حتى يقرأ الم تَنْزِيلُ السجدة، وتَبارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْك

Artinya: *Nabi Muhammad SAW tidak tidur sampai beliau membaca Alim Lam Mim Tanzil (Surah as-Sajadah), dan surah Tabarokallah Biyadihil Mulk (Surah al-Mulk)*

Dalam Hadits lain juga disebutkan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبَّاسٍ الْجُشَمِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ –ﷺ– قَالَ إِنَّ سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ ثَلاَثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِىَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِى بِيَدِهِ الْمُلْك

Artinya: *"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan pada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qotadah, dari 'Abbas Al Jusyamiy, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, 'Ada suatu surat dari Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh*

[6] Wawancara dengan Ummu Atiyah, Guru Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih, 20 Mei 2023

ayat dan dapat memberi syafa'at bagi yang membacanya, sampai dia diampuni, yaitu: Tabaarakalladzii biyadihil mulku.(surat Al-Mulk),'" (HR Tirmidzi).[7]

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, dan Al-Mulk serta pemaknaannya bagi santri pondok pesantren Assalam Naga Beralih yaitu dengan judul, *"**Tradisi Pembacaan Surah Al Waqiah Ar-Rahman Dan Al-Mulk Study living Qur'an di Pondok Pesantren As Salam Naga Beralih Kampar Utara***".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Prosesi Pembacaan surah Al-Mulk Ar-Rahman Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih?
2. Bagaimana Pemaknaan terhadap Tradisi Pembacaan surah Al-Waqi'ah Ar-Rahman Al-Mulk di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman di Pondok Pesantren As Salam Naga Beralih.

[7] Muhammad Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Terj. Moh Zuhri Dan Muchlis Shabir, Dkk* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 295.

2. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan Tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk di Pondok Pesantren As Salam Naga Beralih.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
2. Untuk menambah wawasan pengalaman dan ilmu pengetahuan peneliti
3. Secara umum penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu Al-Qur'an pada metode Living Qur'an
4. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi panduan dalam membuat skripsi

D. Tinjaun Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian yang memuat referensi atau karya yang telah ditulis dan di dalam beberapa kajian terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti.

Muhammad Ilham Sofian, judul Skripsi Tradisi Pembacaan Surah Ar-Rahman Menjelang Akad Nikah Studi Living Qur'an di Desa Banjarsari, Ngolorong, Sragen. Skripsi ini menjelaskan tentang tradisi membacakan surah Ar-Rahman sebelum menikah. kebanyakan orang memilih surah Ar-Rahman sebelum Menikah dengan alasan Surah Ar-Rahman tidak terlalu panjang, mudah diingat, dan memiliki daya tarik tersendiri salah satunya menjadi pengingat

untuk selalu bersyukur sehingga pembacaannya menjelang akad pernikahan sudah menjadi Tradisi karena beberapa hal yang menjadikan Ar-Rahman sebagai surah pilihan.[8] Yang akan peneliti teliti berbeda dari kasus di atas Muhammad Ilham Sofyan meneliti bagaimana Tradisi pembacaan surah Ar-Rahman sebelum menikah, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah bagaimana Tradisi pembacaan surah pilihan yakni pembacaan surah Al-Waqi'ah Ar-Rahman dan Al-Mulk selesai Sholat.

Elva Masfufah dengan judul skripsi Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Salafiah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Quran). Dalam skripsi ini menjelaskan bahwasanya Tradisi pembacaan surat pilihan dilakukan setiap malam jumat diantara surat pilihannya yaitu surat Yasin, Al-Kahfi, Lukman, As-Sajaddah, Al-Munafiqun, Ad-Duqqhon, dan Al-Mulk. Pola membacanya dibaca secara lantang dan secara tartil dengan tatap memperhatikan makhraj dan kaidah tajwidnya.[9] Perbedaan dengan kasus yang akan peneliti teliti terletak di surah-surah pilihan yang akan diteliti. surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk dan waktunya pun berbeda waktu yang peneliti teliti pembacaan suratnya dilakukan setiap hari selesai sholat fardu.

Farah Lu'il dan Ahmad Zainudin dengan Judul Jurnal Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah (Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Al Hidayah 2, Pasuruan). Dalam jurnalnya mereka menjelaskan bahwasanya ada beberapa pola

[8] At-Tirmidzi, hlm. 295.

[9] Masfufah, "Tradisi Pembacaan Al Qur'an Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantrean Salafiah Putri At-Taufiq Malang," hlm. 16.

pembacaan surat Al-Waqi'ah yakni Tahkik, Tartil, Hadr. Dan pembacaan tersebut menggunakan pola baca Tadwir (bacaan sedang, pertengahan antara tartil dan hadr) dan pembacaan dilakukan rutin setelah sholat jamaah ashar.[10] Perbedaan penelitian ini adalah pada pola pembacaan dan waktu membaca surat. pada tempat yang akan penulis teliti Al-Waqi'ah dibaca setelah sholat subuh berjamaah dengan pola tartil (membaca dengan pelan dan tenang).

Puti Mega Sintia dengan judul jurnal Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahman di Pondok Pesantren Salafiah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Quran). jurnal ini membahas tentang Tradisi pembacaan surah Ar-Rahman.[11] perbedaan dengan penelitian yang akan penelitian teliti adalah pada jurnal tersebut dijelaskan bahwasanya sebelum pembacaan surat Ar-Rahman harus melakukan beberapa wirid atau beberapa bacaan-bacaan ayat atau dzikir sementara ditempat yang akan penulis teliti bacaan surat Ar-Rahman dilakukan setelah ba'da ashar sesudah wirid sholat pada umumnya.

E. Kerangka Teori

1. Al-Qur'an

Kalam Allah SWT yang diturunkan selama Fase Kerasulan dalam bentuk ayat dan surah-surah yang dibawa oleh malaikat Jibril As disampaikan secara mutawatir kepada Nabi Muhammad Saw dan bernilai

[10] Ahmad Zainuddin and Farah Lu'luil M, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan," *Muhadasah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): hlm. 82-83.

[11] Putri Mega Shintia, "Tradisi Pembacaan Surah Ar Rahman Di Pondok Pesantren As Salafiyah Al Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur'an)," *Thullab: Jurnal Riset Kajian Mahasiswa* 2, no. 2 (2022): hlm. 9-11.

ibadah apabila dibaca dinamai dengan Al-Qur’an. Al-Qur'an adalah bentuk Masdar dari قرأ- يقرأ- قرأة artinya membaca, dan isim‘Amr dari Qaraa adalah Iqra’ artinya membaca. Surah di dalam Al-Qur’an dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan tempat turunnya yakni surah *makkiyah* yang diturunkan di Makkah dan *madaniyyah* yang diturunkan di Madinah seluruh surah ini dihimpun dalam satu Mushaf yang berjumlah 114 surah.[12]

Metode penurunan Al-Qur’an yang Allah tetapkan adalah secara Berangsur-angsur agar nabi Muhammad dapat mengajarkan kepada umat Islam pada saat itu secara perlahan. Sebagaimana yang disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur’an pada surah Al-Isra’ ayat 106.

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا

Artinya: “*Dan Al-Qur’an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”.*

Turunnya Al-Qur’an menjadi bukti bagi kebenaran risalah Islam. Menjadi petunjuk yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan umat muslim.[13] Juga menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguan baginya. Di dalamnya mencakup Aqidah dan Iman, Syariah

[12] Abd Al-shabur Syanin, *Saat Al-Qur’an Butuh Pembelaan* (Mesir: Nahdet Mesir, 2006), hlm. 2-5.

[13] Syanin, hlm. 11-14.

(Hukum), Ibadah, Moralitas, Kisah Kisawaat, Waid, Ekonomi, Sains dan banyak lagi.[14]

Susunan ayat dalam Al-Qur'an merupakan ketentuan dari Allah SWT (*tauqifi)* melalui malaikat jibril yang menunjukan kepada Rasulullah tempat dimana ayat-ayat itu diletakkan dalam surah atau ayat yang turun sebelumnya. Kemudian Rasulullah memerintahkan kepada penulis wahyu untuk menuliskannya sesuai yang di sampaikan oleh Malaikat Jibril. Al-kirmani mengatakan bahwa susunan surah dan ayat pada Al-Qur'an saat ini sesuai dengan penyusunannya di Lauhul Mahfudz`[15]

Al-Qur'an berisi tentang pesan-pesan ilahi(*risalah ilahiyah)* untuk umat manusia yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW pesan-pesan tersebut tidak berbeda dengan risalah yang dibawa oleh nabi adam, nuh, ibrahim, dan rasul-rasul sampai kepada nabi isa as. Risalah itu adalah mentauhidkan Allah SWT yaitu *ma lakum min ilahin gayruh* (tidak ada bagi kamu tuhan selainnya). Konsep ketuahan yang Al-Qur'an ajarkan tidak berbeda dengan konsep ketuhanan yang diajarkan semua nabi dan rasul yang pernah Allah utus di dunia ini. Hanya persoalan hukum dan syari'at sajalah yang selalu berubah sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi dimana nabi di utus.[16]

---

[14] Nanunuraini and Ahmad Muzaki, *Mengedukasi Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al Qur'an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08,Pondok Aren Tangerang Selatan*, n.d., hlm. 2.

[15] Muhammad Gufron and Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah* (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 7-13.

[16] Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Amzah, 2010), hlm. 163.

Turunnya Al-Qur'an merupakan nikmat yang besar bagi manusia karena Al-Qur'an merupakan kitab yang apabila dibaca bernilai ibadah. Di dalam Al-Qur'an berisi banyak hal mulai dari pedoman hidup dan sumber ilmu dan di dalam Al-Qur'an banyak mengandung keberkahan sebagaimana firman Allah:

اِلَيْكَ مُبٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوْٓا اٰيٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوا الْاَ لْبَا بِ

Artinya: "*Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran*."

Membaca Al-Qur'an ada empat tingkatan yang disepakati oleh Ahli Tajwid yakni:[17]

a. Membaca Al-Qur'an dengan Lambat dan perlahan-lahan disebut *Tahqiq*
b. Membaca Al-Qur'an dengan Tenang dan Pelan disebut dengan *Tartil*
c. Membaca Al-Qur'an dengan sedang, yakni antara *Tartil* dan *Hadr* disebut dengan *Tadwir*
d. *Hadr,* merupakan pola bacaan dengan cepat

Pada empat tingkatan diatas pondok pesantren Assalam dalam membaca surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk dibaca secara *Tartil,* secara pelan dan tenang.

2. Tradisi

[17] M, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan," hlm. 83.

Tradisi diadopsi dari bahasa latin yakni(tradition) artinya kebiasaan sama dengan budaya (culture) adat istiadat Menurut beberapa Ahli Tradisi dapat diartikan sebagai berikut:

a. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Tradisi diartikan sebagai adat dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dilestarikan oleh masyarakat dengan alasan bahwa adat yang ada adalah yang paling benar.
b. WJS Poerwadaminto berpendapat bahwa tradisi adalah sesuatu yang tetap relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti budaya, kebiasaan, adat bahkan kepercayaan
c. Menurut Soejono Soekanto, tradisi merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh sekelompok orang atau masyarakat.[18]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi ialah sesuatu yang telah diwarisi oleh orang-orang terdahulu secara turun temurun baik itu simbol, prinsip, material, benda ataupun kebijakan. Seperti Halnya Pembacaan Surah pilihan yang dilakukan setelah Sholat kini telah menjadi Tradisi di pondok pesantren As Salam Naga Beralih.

3. Living Qur’an

Secara etimologi living Qur’an terbagi pada dua kata yaitu living berarti hidup dan Qur’an berarti kitab suci umat Islam. Sehingga living

[18] Ainur Rofiq, “Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpekrif Pendidikan Islam,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): hlm. 96-97.

Qur’an dapat dimaknai sebagai teks al-Qur’an yang hidup dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian yang memfokuskan tentang respon masyarakat terhadap teks Al-Qur’an dan Hasil dari penafsiran seseorang. Yang termasuk kedalam respon masyarakat adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan penafsiran nya juga. Tradisi pembacaan surah atau ayat pilihan pada acara atau kegiatan keagamaan juga termasuk kedalam resepsi masyarakat kepada resepsi sosial terhadap Al-Qur’an.[19]

Fungsi al-Qur'an muncul karena praktik penafsiran al-Qur'an tidak mengacu pada pemahaman pesan tekstualnya, tetapi didasarkan pada anggapan bahwa ada *fadilah* tertentu dalam teks tersebut. yang dibaca bagi kepentingan kehidupan sehari harinya.[20] Mohammad Yusuf mengatakan, Living Qur'an adalah respon masyarakat terhadap Al-Qur'an, baik yang dipandang sebagai ilmu maupun sebagai pedoman nilai ketuhanan lainnya. Interaksi santri Pondok Pesantren As Salam Naga beralih menjadi tradisi dan masuk dalam kategori Living Quran

Pada kajian Living Qur’an ini pandangan dari Heddy Shri Ahimsa Putra dapat digunakan yakni pandangan Antropologis memandang Living Qur'an sebagai suatu fenomena sosial budaya dalam artian Fenomena ini muncul dari pemahaman mereka terhadap Al-Qur’an sehingga menghasilkan

[19] Dadan Rusmana, *Metodelogi Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 291.

[20] Didi Junaedi, “Living Qur’an Di Pesantren : Studi Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Setiap Hari Di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon,” *Journal of Qur’an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): hlm. 172.

Pola-Pola perilaku tertentu dari suatu kelompok atau individu. Antropologi berasal dari bahasa Yunani yang terbagi menjadi dua suku kata *Anthropos* yang berarti Manusia dan *Logos* berarti Ilmu secara ringkasnya Antropologi dapat kita maknai sebagai ilmu yang mempelajari Manusia dari segi makhluk biologis maupun sebagai Makhluk Sosial.

Kajian ini merupakan kajian atas bentuk respon Masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam menjalankan Aktivitas sehari-hari. Objek dari kajian ini adalah bagaimana perilaku serta makna dari masyarakat terhadap Al-Qur'an itu sendiri, maka untuk mengetahui Hal-hal demikian diperlukannya paradigma untuk meneliti bagaimana perilaku atau pemaknaan yang diberikan oleh santri serta pengurus jajaran Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih terhadap pembacaan surah pilihan ini,[21] dalam Hal ini peneliti menggunakan Paradigmanya Heddy Shri Ahimsa tentang perangkat Ilmu Antropologi adalah sebagai berikut:

a. Paradigma Akulturasi

   Akulturasi merupakan pengambilan Unsur budaya baru yang disesuaikan dengan lalui di akui menjadi budaya sendiri dalam Hal ini unsur-unsur dalam budaya baru diganti sedemikian rupa sehingga terlihat seperti budaya sendiri.

b. Paradigma Fungsional

[21] Randeka Alsumandra, "Pembacaan Surah Al-Mulk Sebelum Tidur Di Rumah Program Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir" (UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2022), hlm. 8-13.

Paradigma ini dapat digunakan ketika seorang peneliti ingin mencari tau tentang fungsi-fungsi dari gejala sosial pada suatu budaya misalkan Fungsi sosial ataupun Fungsi Kultural misalnya adanya pola-pola atau perilaku tertentu yang muncul dari pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sehingga melahirkan pola perilaku tertentu dengan fungsi Sosio-Kultural. Pada paradigma ini memfokuskan bagaimana Surah-surah atau ayat-ayat pada Al-Qur'an tertentu dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki keistimewaan tertentu..

c. Paradigma Struktural

Tujuan dari Paradigma ini adalah melihat bagaimana struktur yang ada di balik gejala sosial budaya yang dipelajari guna membangun model bagian dari struktur tersebut agar mudah dipahami

d. Paradigma Fenomenologi

Jenis dari paradigma ini digunakan agar peneliti dapat mengungkapkan kesadaran dan pengetahuan pelaku tentang perilaku atau praktik yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu karena dalam hal ini salah dan benar bukan jadi hal yang utama melainkan isi dari perilaku tersebut.

e. Paradigma Hermeneutika

Pada paradigma ini beranggapan bahwa gejala sosial budaya dalam suatu kelompok dianggap sebagai sebuah teks yang perlu ditafsirkan.[22]

Dari 5 paradigma diatas peneliti menggunakan paradigma Fenomenologi sebagai pendekatan yang berhubungan dengan proses tradisi dan pemaknaan yang ada pada pondok pesantren Assalam Naga Beralih.

4. Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk

   a. Al-Waqi'ah

      Al-Waqi'ah tergolong dalam surah *makiyyah* turun setelah surah Toha. berjumlah 96 ayat Surah ke 56 setelah surah Ar-Rahman. menurut mayoritas pakar ilmu Al-Qur'an Al-Waqi'ah merupakan surah yang turun sebelum nabi hijrah ke Madinah. Menurut sebagian ulama ada beberapa ayat yang turun setelah nabi berhijrah. Kata Al-Waqi'ah diambil pada ayat pertama yang berarti hari kiamat.

      Di dalam Hadist Tirmizi melalui Ibnu Abbas nama Al-Waqi'ah tersebut telah dikenal pada masa Nabi ketika Saidina Abu Bakar menyampaikan kepada Nabi bahwa beliau terlihat telah tua, Nabi berkomentar aku dijadikan tua oleh Surah Hud Al Waqi'ah Al Mursalad Amayasata Alun dan Idza Syamsu Quwirat di dalam Al-Qur'an surat Al-

[22] Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Qur'an : Beberapa Perspektif Antarpolog," *Journal Wali Songoa* 20, no. 1 (2022): hlm. 254-256.

Waqi'ah terletak pada surat ke 56 setelah surat Ar-Rahman namun dalam Azbabun Nuzul surat Al-Qur'an di turunkan setelah surat Toha.[23]

Di dalam surah Al-Waqi'ah Allah SWT menjelaskan tentang keadaan di hari kiamat dan peristiwa apa saja yang terjadi saat itu. Allah SWT juga menjelaskan bahwa manusia akan diadili menurut 3 golongan. Allah juga menjelaskan balasan Kenikmatan dan siksaan yang setimpal dari apa yang diperbuat manusia semasa hidupnya. Dalam surah ini Allah juga mencela orang kafir yang mengingkari Al-Qur'an. Surah Al-Waqi'ah dipercayai bermanfaat untuk menghindari diri dari kemiskinan dan kesulitan dalam mencari rezeki. Dalam surah Al-Waqi'ah terdapat *fadilah* atau keutamaan tertentu hingga ulama menganjurkan untuk membacanya secara berulang.[24]

b. Ar-Rahman

Dalam mushaf Utsmani surah Ar-Rahman merupakan surah yang ke 55, tergolong ke dalam surah *Makiyyah* yang memiliki 78 ayat. Ibnu Harits dalam *maqasil lughah* menyatakan *Ar-Rahman* dalam bahasa Arab merupakan gabungan dari huruf رحم yang memiliki makna kehalusan, kasih sayang, dan kelemah lembutan. Sesuai dengan namanya makna dan redaksi yang terkandung dalam ayat-ayat ini memiliki makna yang indah dalam mengungkap kenikmatan dari Allah SWT.

---

[23] Luthfathul Husna and Ahmad Zainuk Abidin, "Tradisi Pembacaan Surah Al Waqia'ah Dan Surah Al Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam," *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): hlm. 20-21.

[24] Elsa Kholisa, "Resepsi Al Waqi'ah Fhadilah Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darel Fikri Seruan Depok" (Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020), hlm. 2-3.

Surah yang terdiri dari 78 ayat pendek yang diawali dengan nama surah ini dan diakhiri dengan pujian tentang keagungan Allah SWT ini memiliki beberapa kandungan antara lain:

1) Ayat 1-30 membahas tentang karunia di dunia ini ayat yang ke 13 mengetengahkan tantangan terhadap lawan bicaranya yakni manusia dan jin.
2) Ayat 31-45 berisi tentang peringatan untuk menghindari dari orang orang yang berdusta terhadap kepastian hukum Allah SWT dan yang ingkar terhadap kepastiannya.
3) Ayat yang ke 44-77 membahas tentang balasan terhadap dua golongan kaum beriman[25]

c. Al-Mulk

Surah Al-Mulk terdiri dari 30 ayat berada pada urutan ke 67 dalam Al-Qur'an diturunkan setelah surah At-hur dan termasuk kedalam golongan surah *makiyyah.* Nama Al-Mulk dapat dilihat pada ayat pertama yang berarti kerajaan atau kekuasaan. Nama lain dari Al-Mulk adalah *tabarak, al-man'iyah* dan *al-munjiyah.* Dalam surah Al-Mulk menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT atau kerajaan yang tidak ada satupun makhluk yang mampu mengimbanginya.

Secara garis besar isi dari surah Al-Mulk ini menjelaskan tentang bukti kekuasaan Allah SWT, yang menciptakan Langit sebanyak 7 lapis,

[25] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qu'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 16.

memberikan gambaran tentang kehidupan di surga dan neraka. Di surah Al-Mulk juga terdapat peringatan dari Allah agar tidak terkena siksa dan murkanya.[26]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research (*penelitian lapangan) dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini umumnya digunakan untuk meneliti fenomena, kepercayaan, persepsi, kehidupan, tingkah laku dan aktivitas sosial pada suatu komunitas atau masyarakat tertentu yang kegiatannya tersusun dan terencana[27].dari penjelasan di atas maka peneliti akan membahas suatu fenomena yang ada dalam suatu instansi yakni Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih yakni fenomena yang dapat disebut dengan Living Qur'an.[28]

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan

[26] Abidin, "Tradisi Pembacaan Surah Al Waqia'ah Dan Surah Al Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam," hlm. 23-24.

[27] Muhammad Rizal Pahleviannur and Anita de Grave and Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukaharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 10.

[28] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitttif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Indonesia: Prenamedia Group, 2014), hlm. 328-329.

dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data di hasilkan. Dalam penelitian Kualitatif sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau di wawancarai.

Data Primer dapat diperoleh dari Observasi dan Wawancara dengan Pimpinan, Pengasuh dan Santri Wati Pondok Pesantren As Salam Naga Beralih terkait pemaknaan Tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah Al-Mulk dan Ar-Rahman tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau tambahan adalah segala bentuk dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun Foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer. meskipun dikatakan sebagai sumber data tambahan dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian terutama dokumen tertulis seperti buku, Jurnal Ilmiah, dokumen, arsip.[29]

3. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, Wawancara, Dokumen Pribadi dan Resmi, Foto, Rekaman, Gambar dan Percakapan Informal merupakan sumber data Kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumen, terkadang bisa digunakan secara bersamaan terkadang bisa digunakan secara individual. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum. Analisisnya tergantung pada keterampilan interaktif dan interpretatif dari peneliti.

[29] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 69-70.

a. Observasi

Suatu metode dengan cara melakukan pengamatan terhadap subjek yang akan diteliti dan mencatat gejala yang ada pada objek secara sistematis, hingga memperoleh informasi dari objek tersebut.[30]

Observasi terbagi terbagi menjadi dua jenis yakni:

1) Observasi Partisipan

Observasi ini peneliti ikut aktif berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kegiatan masyarakat yang menjadi topik dari penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut aktif terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka, selanjutnya peneliti melakoni dua peran yakni sebagai Anggota peserta dalam aktivitas masyarakat dan berperan juga sebagai Peneliti.

2) Observasi Non-Partisipan

Pada jenis Observasi ini peneliti hanya berperan sebagai penonton atau sekedar melihat terhadap gejala atau topik yang akan diteliti. Pada observasi jenis ini peneliti hanya melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.[31]

---

[30] Neni Hasanuddin, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 102.

[31] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 39-40.

Jenis Observasi yang akan peneliti lakukan adalah Observasi Non-Partisipan dan objek penelitian yang akan diteliti adalah kegiatan Pembacaan Rutin surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk di Pondok Pesantren As Salam Naga Beralih Kampar Utara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai Topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. agar mendapatkan data yang akurat peneliti akan mewawancarai Pimpinan, Pengasuh dan Santriwati Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih.

Wawancara terdiri dari beberapa metode yakni:

1) Wawancara Tidak Berstruktur

Pada wawancara ini bersifat fleksibel, untuk pertanyaan yang akan diberikan kepada partisipan secara acak sesuai dengan kata kunci yang ada. Biasanya pewawancara bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan apapun bergantung kepada jawaban dari partisipan. Metode ini cocok digunakan bila peneliti mewawancarai partisipan lebih dari sekali.

2) Wawancara Terstruktur

Pada metode ini peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan apa yang telah di catat atau

disiapkan sebelumnya. Setiap partisipan akan di tanya dengan pertanyaan yang sama dan sesai dengan urutan. Salah satu keuntungan dari wawancara ini dapat menghemat waktu apabila partisipan yang terlibat lebih dari satu.

3) Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara ini pewawancara diizinkan memberikan pertanyaan bebas yang tidak sesuai dengan urutan wawancara yang sudah ditetapkan namun tetap pada tema yang sudah ada. Jenis wawancara ini dibuat sesuai dengan pedoman wawancara. Pada metode semi struktur ini kebanyakan digunakan pada jenis penelitian kualitatif.[32]

Beberapa dari metode wawancara diatas maka peneliti memilih metode semi struktur dalam melakukan wawancara karena pertanyaan yang ditanyakan sama pada partisipan dan tidak berurut dan partisipan yang terlibat lebih dari satu.

c. Dokumentasi

Selain dari wawancara dan observasi data juga bisa didapatkan melalui dokumentasi berupa arsip foto dan video, arsip dokumen. Selain dari wawancara dan observasi data juga bisa didapatkan melalui dokumentasi berupa arsip foto dan video, arsip dokumen.

4. Teknik Analisis Data

[32] Immami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2017): hlm. 36-37.

Teknik analisis data merupakan keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis, rasional dan Argumentatif, yang mampu menjawab setiap pertanyaan peneliti dengan baik dan jelas. sistematis artinya mengikuti pola urutan atau aturan tertentu. Rasional atau Argumentatif artinya didukung oleh data, Fakta dan Pustaka. maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Analisis data model Interaktif.

Analisis data Interaktif ini memiliki empat tahapan yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses tela'ah awal yang dilakukan peneliti terhadap data yang telah dihasilkan dengan cara pengujian data fokus penelitian. dalam proses ini peneliti akan menyusun data lapangan lalu membuat ringkasan atau rangkuman yang sesuai dengan klasifikasi aspek fokus setelah mendapatkan data yang sesuai lalu disusun dengan sistematis dan dimasukan kedalam kategori data. Untuk data-data yang tidak sesuai atau tidak terkait akan dipisahkan.

b. Penyajian Data

Setelah data yang didapatkan sudah masuk kategori fokus penelitian maka upaya selanjutnya adalah menyajikannya secara jelas. penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk gambar, bagan, tabel atau sebagainya tujuanya adalah untuk memastikan data-data yang dihasilkan

relevan dan untuk memastikan semua data telah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat.

c. Verifikasi Data

Setelah peneliti telah melakukan reduksi dan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah Verifikasi data. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi guna mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran sebelum peneliti masuk kedalam tahap kesimpulan. Jika data yang disusun dan dihasilkan sudah dapat memberikan jawaban maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan

d. Penarikan Kesimpulan

penarikan kesimpulan dapat dilakukan selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dari data-data yang dikumpulkan yang telah dianalisis.[33]

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Living Qur'an. Suatu penelitian yang mengungkapkan fenomena yang berhubungan dengan Al-Qur'an di kehidupan masyarakat dan kajian ini membahas tentang berbagai macam kejadian sosial yang berhubungan dengan masyarakat. Pada penelitian Studi Living Qur'an teori yang digunakan adalah Teori Tradisi. Dengan menggunakan Teori Tradisi ini peneliti akan mengungkapkan

[33] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, hlm. 108-112.

bagaimana Tradisi Pembacaan surah pilihan di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan peneliti akan memberikan gambaran terkait sistematika penulisan dalam penelitian, yakni:

BAB SATU, yakni pendahuluan dan terdapat sub pembahasan antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB DUA, Peneliti akan membahas beberapa landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan seperti, pengertian dan keutamaan dari Al-Qur'an. Menjelaskan pengertian Tradisi **dan** Living Qur'an. Profil dan Keutamaan dari surah Al-Waqi'ah Ar-Rahman Al-Mulk .

BAB TIGA, pada bab ini peneliti **akan** membahas tentang Profil Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih dan akan membahas tentang hasil dari penelitian serta Tradisi pada Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih.

BAB EMPAT, pada bab terakhir ini memuat kesimpulan sebagai jawaban umum dari hasil penelitian dan saran yang **diharapkan** dapat memberikan perbaikan dan penambahan pengetahuan informasi tentang Living Qur'an

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

1. Sejarah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih pertama kali didirikan pada tahun 2009 oleh Haji Bahari dan Haji Samsir yang terletak pada Dusun Kampung Baru Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, pada tahun 2008 para pendiri membeli sebidang tanah yang beralamat di Jalan Kabupaten Bangkinang Seberang Danau Bingkuang Km 15 Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dengan luas 10.585m tanah ini juga berisi dengan kebun karet dengan semangat dan kegigihan yang tinggi para pendiri mulai membangun pondok uniknya yang pertama kali dibangun adalah pagar dengan panjang 458m dengan alasan karena keamanan pondok lebih didahulukan, setelah itu pembangunan berlanjut ke asrama dengan jumlah 7 kamar masing-masing terdiri dari 5 asrama putra dan 2 asrama putri pembangunan selanjutnya yaitu ruang belajar yang terdiri dari 3 kelas dari awal pembangunan semua dibiayai sendiri.

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, salah satu tujuan dari Pondok Pesantren Assalam adalah membentuk santri yang beriman bertakwa dan Berwawasan lagi memiliki ilmu pengetahuan Pondok Pesantren Assalam juga menginginkan para santri juga memiliki keterampilan yang profesional

dan mandiri. Hadirnya Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih sejak awal didirikan mendapatkan respon yang positif dan dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat. dukungan yang diberikan berupa moral maupun material sehingga Pondok Assalam mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pondok Pesantren Assalam merupakan salah satu dari 31 pondok pesantren yang terletak di Kabupaten Kampar. Awal berdirinya Pondok Pesantren Assalam menerima santrinya sebanyak 86 orang para santri berasal dari berbagai daerah di Provinsi Riau seperti Kabupaten Rohul, Inhil, Bengkalis, Siak, Natuna, bahkan ada yang berasal dari Sumatera Barat dan Medan. Jenjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren ada 2 yaitu Madrasah Tsanawiyah (Mts) dan Madrasah Aliyah (Ma) bahkan sampai saat ini Pondok Pesantren Assalam telah memiliki kurang lebih 750 santri yang dipimpin oleh Muhammad Amin S,Ag M.Pd. di Pondok Pesantren Assalam seluruh santri diwajibkan tinggal di pondok pesantren atau di asramakan. Dalam proses belajar maupun asrama lingkungan Pondok Pesantren putra dan putri itu terpisah yang di dalam pembelajaran Pondok Pesantren menjadikan umum dan pondok.

Keunggulan yang dimiliki Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih adalah memiliki beberapa program antara lain Program Tahfiz Qur’an, Program Kitab Kuning dan Program Keagamaan seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara fisik citra yang dibangun Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih adalah suasana islami kondusif, ramah, santun dan peduli

terhadap lingkungan secara kelembagaan Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih memiliki tenaga akademik yang handal lagi profesional yang memiliki manajemen yang kokoh serta mampu bekerja sama dengan baik dalam mengarahkan seluruh potensi untuk mengembangkan kualitas dari Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih.[34]

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

   a. Visi

      Terwujudnya Pendidikan Islam yang Melahirkan Ulama yang *Tafaqqahu Fiddin* Mengintegralkan INTAQ dan IPTEKS

   b. Misi

      1) Membangun Budaya Madrasah yang Mempelajari dan Mendorong Semangat Keunggulan Belajar Kitab Kuning Klasik dan Kontemporer
      2) Menyelenggarakan Pendidikan yang Menghasilkan Lulusan yang Menguasai Ilmu-Ilmu Alat Menggali Nash Nash Syar'iyah (Al-Qur'an dan Hadis)
      3) Melaksanakan Program Pembelajaran Terpadu antara Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pendidikan Nasional secara Efektif dan Efisien

[34] Tata Usaha Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

4) Mengupayakan Penyelenggaraan Pendidikan dengan 3 Bahasa : Bahasa Arab, Bahasa Inggris Bahasa Indonesia yang berbasis *Information Communication Technology* (ICI)
5) Membimbing dan mengembangkan potensi diri santri secara optimal, seimbang intelektual, emosional dan spiritual (berilmu, beriman dan beramal serta berakhlak mulia)
6) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat kondusif dan harmonis
7) Meningkatkan profesionalisme penyelenggaraan pendidikan

B. Living Qur'an

1. Definisi Living Qur'an

Secara umum kajian living qur'an mengkaji Al-Qur'an sebagai teks yang hidup di tengah masyarakat. Pendekatan pada Living Qur'an lebih menekankan kepada aspek fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan orang-orang beriman. Pada kajian ini juga membahas peranan Al-Qur'an juga dalam kepentingan dan konteks kehidupan sehari-hari hal ini berlaku bagi orang beriman ataupun tidak. kajian ini berorientasi pada akademis ilmiah yang tidak terlalu memperhatikan perdebatan-perdebatan tentang metode, kaedah atau produk dari tafsir klasik, pertengahan dan modern. Pada kajian ini lebih kepada menunjukan bahwa setiap penafsiran atau pemahaman terhadap Al-Qur'an benar menurut orang yang memahaminya. Living Qur'an juga terfokus kepada bagaimana peran praktis Al-Qur'an

dalam pemahaman, sikap dan perilaku manusia terlepas apakah hal-hal itu sesuai menurut pengetahuan kaedah tafsir yang ada.

Pada kajian ini bisa jadi pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an itu sepotong-potong tidak berdasarkan Munasabah ayat lain, tidak berdasarkan Asbabun Nuzul ataupun pemahaman bahasa arab maka dari itu tugas pengkaji living Qur'an itu adalah mengkaji konteks ruang dan waktu subyek manusia bagaimana dan mengapa mereka memahami dan menerapkan Al-Qur'an itu apa adanya. living qur'an lebih kepada motivasi dan aktivitas muslim dalam menghafal, membaca, melantunkan, melombakan bacaan Al-Qur'an, menulis kaligrafi dan menggunakan Al-Qur'an dalam peraturan. Banyaknya peran Al-Qur'an dalam peran hidup manusia dalam menengarai aspek menjadikannya masuk ke dalam kajian Pembelajaran.[35]

Living Qur'an juga merupakan suatu kajian yang membahas tentang Al-Qur'an. Kajian ini membahas bagaimana Al-Qur'an yang telah hidup dalam masyarakat dan digunakan dalam berbagai hal, dalam kajian ini Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai kitab suci tetapi menjadi sebuah kitab yang isinya terwujud dan berusaha untuk diwujudkan dalam kehidupan.

Living Qur'an atau disebut juga dengan Al-Qur'an yang hidup dapat dimaknai berbagai seperti, sosok nabi Muhammad dikatakan demikian karena nabi Muhammad selalu berperilaku dan bertindak seperti ketentuan

[35] Muhammad Ali, "Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadits," *Jurnal of Qur'an and Hadits Studies* 4, no. 6 (2015): hlm. 152-158.

yang ada dalam Al-Qur'an oleh karena itu nabi Muhammad seperti Al-Qur'an yang hidup menyerupai manusia. Kedua dapat dimaknai seperti masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya mengaplikasikan Al-Qur'an dalam segala hal, pengaplikasian ini bisa dalam kegiatan Ekonomi, Politik, atau bahkan di dalam keluarga sekalipun tergantung bagaimana pemaknaannya terhadap Al-Qur'an.[36]

Living Qur'an dapat diartikan teks yang hidup dalam masyarakat hal tersebut dimaknai oleh Sahiron Syamsudin sedangkan penafsiran yang dilakukan oleh masyarakat tertentu disebut juga dengan Living Tafsir. Teks Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat ataupun penafsiran yang dilakukan oleh suatu masyarakat terhadap teks tersebut merupakan bentuk respon masyarakat terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Living Qur'an juga dapat dimaknai sebagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an seperti pemfungsian ayat Al-Qur'an dalam kehidupan yang pemaknaannya tidak mengacu kepada pesan dari teks tersebut dan juga Pemahaman Masyarakat terhadap suatu teks Al-Qur'an. tanpa berpatokan pada penafsiran yang ada juga termasuk kedalam ranah living Qur'an.[37]

Living Qur'an ini merupakan kajian yang pada dasarnya mengkaji pemaknaan terhadap Al-Qur'an itu sendiri dalam perspektif yang bervariasi

[36] Didi Junaedi, "Living Qur ' an Di Pesantren : Stdi Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setiap Hari Di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): hlm. 172-173.

[37] Ridhoul Wahidi, "Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an Dan Living Hadits Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau," *Turast:Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 1, no. 2 (2013): hlm. 104-105.

karena setiap individu memiliki kerangka pemaknaannya sendiri, sehingga masing-masing individu memiliki penafsiran yang benar dan masuk akal di setiap makna kerangka masing-masing. Indonesia memiliki ragam pemaknaan dalam menghidupkan Al-Qur'an diantaranya. Pemaknaan secara umum Al-Qur'an dimaknai sebagai kitab atau bacaan, secara fisik Al-Qur'an berisi lembaran-lembaran yang bertuliskan firman-firman Allah dan dikumpulkan menjadi satu sehingga menjadi sebuah buku, setiap lembarannya dibaca dan disuarakan dan apabila disuarakan maka ada yang menggunakan lagu-lagu khusus untuk ayat Al-Qur'an untuk memperindah setiap bacaan. Ayat-ayatnya juga bisa di diskusikan dan direnungi setiap kandungannya. Menjadi kitab dan landasan dalam menjalankan kehidupan menjadikan landasan utama dalam mempelajari Al-Qur'an sebagaimana terlihat di lingkup pendidikan indonesia yang berbasis Agama.

a. Memaknai Al-Qur'an sebagai kitab yang istimewa karena isinya merupakan perkataan-perkataan Allah SWT tuhan semesta alam. Kesucian yang terjaga dan tidak ada yang bisa merubahnya menjadikan Al-Qur'an kitab yang paling istimewa.
b. Al-Qur'an kitab yang berisi petunjuk, dapat dimaknai demikian karena banyak petunjuk dan tuntunan kehidupan yang dapat kita jumpai dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang Allah sampaikan di dalam firmannya pada surah Al-Baqarah ayat 2. Semua yang ada dalam Al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi karena isinya merupakan kebenaran yang nyata.

c. Al-Qur’an bisa dimaknai sebagai obat hati karena dalam menjalankan kehidupan pasti memiliki *problematika,* maka dalam Al-Qur’an Allah menawarkan solusi beserta hadiah bagi mereka yang sabar dan bertawakal kepadanya. Salah satu cara Allah menghibur hambanya yang sedih dilanda masalah adalah Allah menjanjikan bahwa setiap kesulitan dan sesudahnya maka akan ada kemudahan baginya

d. Al-Qur’an dimaknai sebagai obat bagi raga yang sakit atau obat jasmani sebagaimana yang kita lihat banyak dari masyarakat indonesia menjadikan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai obat. Potongan-potongan ayat dibacakan dan diamalkan akan menjadi penyembuh bagi raga yang sakit.

e. Al-Qur’an juga dimaknai juga sebagai sarana perlindungan, sebagaimana yang kita ketahui banyak dari potongan-potongan ayat Al-Qur’an yang dicetak dan digantung di rumah-rumah dengan harapan dapat dijadikan perlindungan dari Allah Swt. Al-Qur’an tidak hanya bisa menjadi pelindung di dunia saja tetapi Al-Qur’an juga dijadikan pelindung hingga di Akhirat dan menjadi pelindung juga dari azab kubur.

f. Al-Qur’an sebagai sumber pengetahuan dari masa ke masa, sebagaimana yang kita ketahui Al-Qur’an merupakan kitab petunjuk. Tidak hanya tentang aturan, larangan, perintah di dalam Al-Qur’an juga terdapat sejarah dan kisah masa lampau yang dijadikan pembelajaran. Isinya yang selalu relevan dengan zaman menjadikan Al-Qur’an sumber pengetahuan dari masa kini hingga masa depan dari pengetahuan sains hingga

pengetahuan umum. Hal ini menjadikan Al-Qur'an kitab yang selalu di teliti oleh manusia baik yang Islam maupun non Islam yang tertarik akan isi dan misteri dari Al-Qur'an itu sendiri.[38]

2. Sejarah Living Qur'an

Jika diteliti secara historis, praktek pengamalan Al-Qur'an, pembacaan surah-surah atau ayat tertentu dalam kehidupan sehari-hari pada hakikatnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW dan para sahabat pernah melakukan *ruqyah* dengan membacakan ayat-ayat tertentu sebagai pengobatan untuk dirinya sendiri dan orang lain juga.

Hal demikian didasarkan pada Hadits Shahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam *Shahih al-Bukhari,* Dari 'Aisyah r.a berkata bahwa Nabi Muhammad SAW pernah membaca surah *al-Muawwidzatain* yaitu surah *al-Falaq dan an-Nas* ketika beliau sakit sebelum wafatnya.[39]

Dalam riwayat lain menyebutkan, bahwa sahabat nabi pernah mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa dengan membaca Al-Fatihah. Dari riwayat diatas dapat dipahami bahwa interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an, bahkan sejak masa awal Islam, Al-Qur'an tidak hanya di pahami sebatas pemahaman teks semata akan tetapi sudah menyentuh aspek yang sama sekali di luar teks. Dari beberapa interaksi umat Islam masa awal, dapat dipahami jika kemudian berkembang pemahaman di masyarakat atau

[38] Putra, "The Living Qur'an : Beberapa Perspektif Antarpolog," hlm. 242-248.
[39] Imam Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Bab Al-Raqa' Bi Al-Qur'an* (CD Room, Maktabah al-Shamilah al-Isdar al-Thani., n.d.).

khasiat serta keutamaan surah-surah tertentu atau ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an sebagai obat dalam Artian sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkan penyakit fisik.[40]

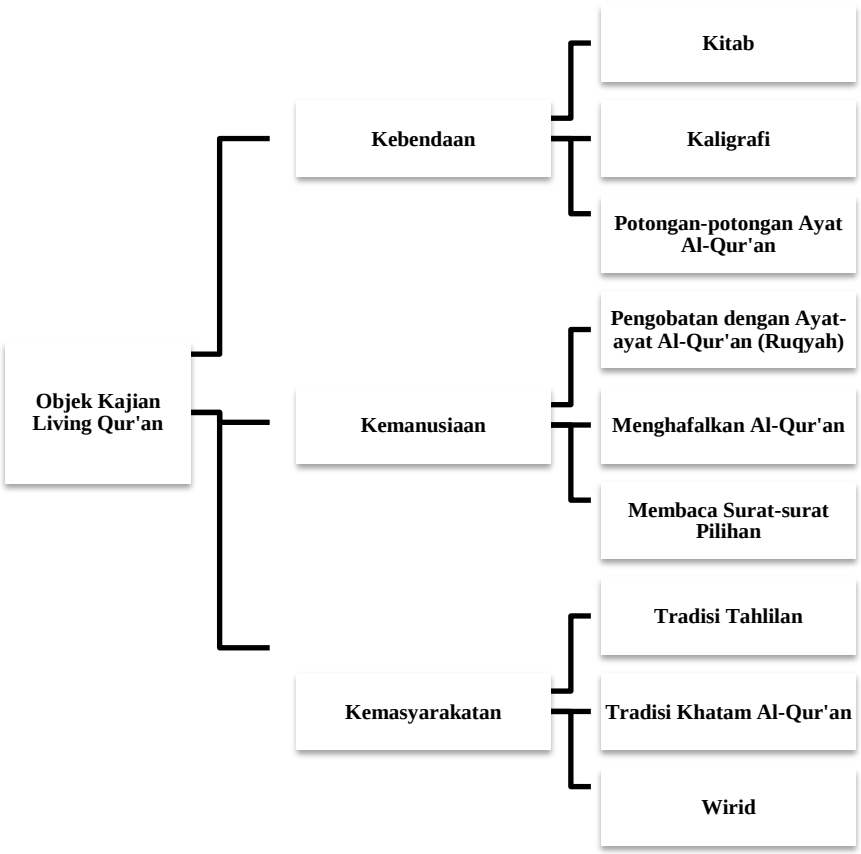
3. Wilayah Kajian Living Qur'an

Penelitian Living Qur'an Sahiron Syamsuddin dalam Dadan Rusmana membagi penelitian living Qur'an menjadi empat genre yaitu, penelitian yang menempatkan teks al-Qur'an sebagai objek kajiannya, penelitian yang berada di luar teks al-Qur'an akan tetapi sebagai objek kajiannya berkaitan erat dengan kemunculannya, penelitian yang menitik beratkan objek kajiannya kepada pemahaman terhadap teks al-Qur'an dan penelitian yang memperhatikan respons masyarakat terhadap al-Qur'an dan penafsiran seseorang termasuk juga resepsi masyarakat terhadap teks tertentu begitu juga dengan penafsirannya.[41]

4. Objek Kajian Living Qur'an

[40] Junaedi, "Living Qur'an Di Pesantren : Studi Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setiap Hari Di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon," hlm. 176-177.

[41] Rusmana, *Metodelogi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, hlm. 291.



Pada bagan diatas dapat kita pahami bahwasanya kajian Living Qur’an memiliki beberapa Objek diantaranya:

a. Objek kebendaan

Pada objek ini yang dikaji bukanlah perilaku melainkan mengkaji benda yang diyakini terinspirasi dari Al-Qur’an misalnya seperti Kaligrafi, Kitab atau Mushaf, Potongan ayat yang dijadikan Jimat

b. Kemanusiaan

Pada Objek kemanusiaan ini lebih memfokuskan pada karakter kepribadian Muslim dan Adab yang sesuai dengan Karakter Qur’ani

seperti Menghafal Al-Qur'an, Pengobatan menggunakan Ayat Al-Qur'an atau biasa disebut dengan ruqyah dan mengamalkan surah-surah Pilihan

c. Kemasyarakatan

Objek ini lebih memfokuskan kepada Aspek Sosial yang ada di Masyarakat Makna dan Nilai Budaya, Tradisi dan Adat Istiadat yang terinspirasi dari Al-Qur'an.[42]

Pada Objek Penelitian Living Qur'an ini peneliti akan meneliti tentang Kemanusiaan, yakni pengamalan surah-surah pilihan yang ada di Pondok pesantren Assalam Naga Beralih.

C. Tradisi

Dalam kamus antropologi tradisi sama dengan adat istiadat yaitu suatu kebiasaan yang bersifat magis maupun religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang mengandung nilai budaya norma, hukum dan aturan yang berkaitan kemudian menjadi sistem yang terkonsep dalam bentuk sistem budaya untuk mengatur tindak sosial di dalam Kamus Sosiologi itu diartikan sebagai Adat Istiadat Keyakinan yang dipelihara secara turun temurun. Tradisi merupakan kebiasaan dan gagasan yang berasal dari masa lalu yang masih ada hingga sekarang dan belum dirusak. Tradisi sama dengan warisan masa lalu. Dari tradisi dapat melahirkan suatu kebudayaan karena di dalam masyarakat kebudayaan itu merupakan hasil dari tradisi yang memiliki 3 wujud seperti gagasan, norma-

[42] Ahmad UbaydI Hasbilah, *Ilmu Living Qur'an Hadits Ontologo Epistemologi Dan Aksiolgi* (Banten: BantenYayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019), hlm. 62-63.

norma, atau ide-ide, aktivitas dan juga seperti benda-benda hasil karya manusia.[43]

Tradisi yang dibentuk oleh manusia dinamakan adat istiadat yakni suatu kebiasaan yang ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi nilai-nilai budaya , norma, hukum, dan aturan yang terkait dan juga tradisi yang ada pada suatu komunitas atau kelompok juga merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau orang-orang sebelumnya. Manusia dan budaya itu saling mempengaruhi karena budaya itu merupakan produk dari manusia.

Tradisi termasuk suatu kebiasaan dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang mencakup nilai nilai budaya. Tradition merupakan bahasa latin dari tradisi yang memiliki arti diteruskan. Secara sederhana tradisi ini merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan nilai budaya yang telah dilakukan sejak lama dan telah menjadi suatu bagian dalam kelompok. Menurut KBBI tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun (nenek moyang) yang dijalankan oleh suatu masyarakat. Pada istilah *ushul al-fiq*h istilah dari tradisi adalah *urf* yang berarti kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat atau sekelompok orang secara berulang ulang dan berkelanjutan baik ikatan ataupun perbuatan**.**[44]

Berikut pengertian Tradisi menurut para ahli:

a. WJS Poerwadaminto

[43] Robi Darwis, "Tradisi Ngaruat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat," *Jurnal Religious: Jurnal Studi Agama Agama Dan Lintas Budaya*, 2017, hlm. 9.

[44] Muhammad Nurdin, "Tradisi Pembacaan Surat Al Fiil Studi Living Qur'an Di PP. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun" (IAIN Ponorogo, 2022), hlm. 17-18.

Mengenai tradisi beliau menyatakannya adalah merupakan segala sesuatu yang secara terus menerus berkaitan dengan kehidupan warga seperti keyakinan, adat, budaya dan lainnya.

b. Soerjano Soerkamto

Mendefinisikan tradisi sebagai segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang individu masyarakat secara kontiniu.

c. Hasan Hanafi

Menjelaskan bahwa tradisi merupakan sesuatu aktivitas yang telah diwariskan secara turun temurun dari masa lalu dan hingga masa kini masih tetap berlaku di masyarakat.

d. Mardimin

Tradisi merupakan kebiasaan yang telah diwariskan secara turun temurun di tengah masyarakat, yang berlaku dan disadari secara kolektif

e. Coomans, M

Menjelaskan tradisi sebagai sebuah gambaran perilaku dari sebuah komunitas yang telah ada sejak lama yang terus diwariskan.

D. Pengenalan Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk Secara Umum

1. Al-Walqi'ah

Surah Al-Waqi'ah termasuk kedalam suah Makiyyah jumlahnya sebanyak 96 ayat. Surah ini turun setelah surah Taha nama surah ini diambil pada ayat pertama dalam surah. Surah Al-Waqi'ah dan Ar-Rahman memiliki

hubungan yang erat karena sama-sama menjelaskan tentang keadaan akhirat, surga dan neraka. Jika di dalam surah Ar-Rahman Allah menjelaskan tentang azab bagi orang yang berdosa dan nikmat bagi orang yang bertakwa maka dalam Al-Waqi'ah Allah menjelaskan tentang kenikmatan surga yang dikaruniakan kepada kelompok kanan dan neraka bagi kelompok kiri.

Di dalam surah Al-Waqi'ah Allah menerangkan beberapa hal diantaranya adalah:

a. Ayat 1-12 Allah menceritakan tentang peristiwa besar pada hari kiamat

Pada ayat ini Allah menjelaskan tentang hari akhir sebagai tanda balasan bagi hamba hambanya, pada hari itu tidak ada satu orang pun yang dapat menyangkalnya peristiwa ini merupakan ketetapan allah yang pasti terjadi pada peristiwa hari kiamat akan terlihat golongan-golongan yang direndahkan yakni golongan yang ingkar kepada allah dan golongan yang ditinggikan golongan yang beriman pada ayat ini allah juga menjelaskan keadaan saat hari kiamat yaitu bumi berguncang dengan sedahsyat dahsyat nya yang menghancurkan apa saja di atasnya dan gunung-gunung hancur seperti debu yang beterbangan bagai bulu yang ditiup angin ke segala arah, pada ayat ini allah juga menjelaskan manusia terbagi menjadi 3 golongan, golongan kanan adalah golongan yang beriman kepada allah melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, kedua golongan kiri golongan yang ingkar dan selalu bermaksiat, golongan orang-orang yang paling dahulu beriman merekan

merupakan golongan yang dekat dengan allah dan merekalah yang pertama kali masuk surga itu merupakan sebagai balasan atas keimanan mereka

b. Ayat 13-26 Allah memberikan gambaran balasan bagi orang-orang yang beriman.

Pada ayat ini allah menceritakan tentang kenikmatan yang didapatkan oleh orang-orang beriman di dalam surga mereka berada di atas dipan yang kukuh dan indah yang bertahtakan emas dan permata dan dikelilingi oleh anak muda yang tetap muda dan selalu menyenangkan mereka akan dilayani oleh anak-anak muda tersebut. Allah menceritakan tentang kenikmatan makanan di surga seperti anggur yang tidak memabukkan dan buah buahan yang beragam, allah juga menceritakan bahwa mereka dikelilingi bidadari bidari yang cantik jelita dan bermata jeli di dalam surga juga tidak ada perkataan yang sia-sia hanya ada perkataan salam dan doa yang menyejukkan.

c. Ayat 41-56 Allah memberikan gambaran azab bagi golongan kiri

Pada ayat ini allah menceritakan detail orang-orang golongan kanan orang-orang golongan kanan ini merupakan orang-orang yang beriman dan mentaati ajaran Allah, Allah memberikan gambaran bagi orang golongan kanan seperti berada di pohon bidara yang tidak berduri dengan penuh kegembiraan yang di atasnya terdapat naungan yang

terbentang luas allah juga menjelaskan tentang beragam sayuran dan buah buahan di surga yang sudah masak dan banyak macamnya

d. Ayat 57-74 Allah memberikan gambaran bagaimana kekuasaannya

Pada ayat ini allah memberikan gambaran terhadap manusia yang mengingkari segala bentuk ketentuan allah nikmat atau rezeki yang allah berikan, pada ayat ini allah juga menunjukan bagaimana allah menciptakan manusia setelah ketiadaan dan allah juga menentukan dan menetapkan waktunya kematian, allah juga memberikan gambaran kenikmatan yang ia berikan kepada manusia

e. Ayat 83-96 Allah memberikan gambaran bagaimana sakaratul maut.[45]

Pada ayat ini Allah Bersumpah atas nama tempat beredarnya bintang-bintang bahwa Al–Qur'an adalah Kitab yang mulia yang terjaga di Lauhul Mahfuz tidak ada keraguan di dalam Al-Qur'an pada ayat ini Allah mencela Kaum Musyrikin atas Aqidah yang batil terkait keingkarannya kepada Keesaan Allah dan dustaan terhadap rasulnya dan penolakan terhadap hari akhir, di akhirat nanti Allah akan mengumpulkan seluruh golongan, sekali lagi Allah bersumpah atas nama tempat-tempat beredarnya bintang guna mengagungkan Al-Qur'an, setelah Allah menurunkan sifat Al-Qur'an Allah mensifatinya dengan 3 sifat *Pertama,* Al-Qur'an tersimpan di Lauhul Mahfuz tidak ada yang mengetahui keberadaannya kecuali para malaikat yang dekat dengan

[45] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkasan Al-Qur'an Al-Karim, Cet,1 Jilid II* (Jakarta Timur, 2016), hlm. 721.

Allah dan tidak ada yang menyentuhnya kecuali malaikat yang suci, begitu juga di dunia tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang tersuci dari hadas besar dan hadas kecil, kemudian Allah mencela kaum kafir yang melecehkan

Kedudukan Al-Qur'an di dalam ayat ini Allah juga membagi umat manusia ketika Sakaratul Maut yang sudah meninggal menjadi 3 golongan, *Pertama,* jika orang yang meninggal termasuk golongan pendahulu dan didekatkan kepada allah, *Kedua,* jika orang yang meninggal dari golongan kanan yaitu orang-orang yang menerima Kitab Amalnya dari sebelah kanan maka para malaikat memberi kabar gembira kepada mereka, *ketiga,* adapun orang yang meninggal dari golongan pendosa kebenaran dan kebangkitan yang sesat dari hidayah yaitu golongan kiri maka mereka akan disambut oleh air yang mendidih kemudian dibakar di dalam neraka jahanam.

Pada penafsiran surah Al-Waqia'ah ini dapat kita simpulkan bahwa pada surah ini menjelaskan tentang peristiwa hari kiamat dan kejadian-kejadian yang ada pada hari kiamat. Dalam surah ini Allah membagi manusia menjadi tiga golongan dan Allah juga menjelaskan tentang nikmat beserta Adzab yang akan didapatkan oleh manusia lalu di akhir surah allah menegaskan apa yang Allah sampaikan di dalam surah ini nyata.

Masruq bin Al-Ajda berkata barang siapa yang ingin mengetahui info generasi-generasi terdahulu dan generasi kemudian, kabar tentang penghuni surga dan penghuni neraka, serta berita tentang dunia dan akhirat hendaklah ia membaca surah Al-Waqi'ah. (Abu Ubaid, *Fadailul Qur'an,h.138)*[46]

2. Al-Mulk

Surah Al-Mulk terdiri dari 30 ayat termasuk kedalam surah *makiyyah* nama Al-Mulk diambil dari kata pada ayat pertama yang berarti kerajaan atau kekuasaan. Surah ini juga menegaskan tentang karunia Allah SWT kepada umat manusia. Allah telah memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan umat manusia di muka bumi agar manusia dapat bersyukur dalam surah ini juga Allah memerintahkan manusia untuk beriman dan bertawakal kepadanya. Dalam surah Allah memberikan beberapa gambaran di antaranya adalah:

a. Ayat 1-5 Allah memberitahu bahwa kerajaannya meliputi dunia hingga Akhirat

Dalam ayat ini allah memberikan contoh seperti istri firaun dan Maryam yang mendapatkan kenikmatan karena ketaatannya begitu juga dengan istri nuh yang mendapatkan azab karena keingkarannya, allah juga memberikan bukti kekuasaannya yang menciptakan mati

[46] Siti Rokhmah, "Kualitas Hadits Dalam Tafsir Al-Azhar(Kajian Atas Surah Al-Waqi'ah" (Institut Ilmu Al-Qur'an(IIQ) Jakarta, 2017), hlm. 24.

menentukan ajal dan takdir pada ayat ini allah menceritakan ciptaannya seperti 7 lapis langit yang seimbang tanpa kecacatan

b. Ayat 6-11 Allah memberikan Gambaran bagaimana azab neraka bagi orang kafir

Pada ayat ini allah mengatakan bahwasanya orang yang mengingkari allah dan rasulnya akan dimasukan kedalam neraka di akhirat kelak dan allah memberikan gambaran bagaimana dahsyatnya siksaan neraka serta bagaimana penyesalan orang-orang di dalam neraka yang telah diberikan peringatan tetapi mereka tetap mengingkarinya

c. Ayat 12-15 Allah menyampaikan janjinya kepada orang beriman

Pada ayat ini Allah menceritakan kaum musyrik yang bergunjing lalu di ketahui oleh Rasulullah lalu allah menurunkan respon atas hal tersebut pada ayat ini

d. Ayat 16-19 Allah memperingati orang kafir bahwasanya mereka tidak akan bisa menghindar dari azab Allah

Allah memperingatkan kepada orang yang mengetahui tentang kekuasaannya namun tetap durhaka dan mengingkari ayat-ayat allah, allah menegaskan dalam ayat ini apakah kamu sudah merasa aman karena sesungguhnya allah maha melihat dan mengendalikan segala hal

e. Ayat 20-24 Allah menjelaskan tentang kuasanya

Pada ayat ini Allah menceritakan kaum musyrik mekah yang selalu mengandalkan berhala yang mereka sembah sebagai pembela,

allah menampik dalam ayat ini banyak bukti yang allah berikan kepada kaum musyrikin tentang kekuasaannya namun mereka tetap durhaka, kaum-kaum tersebut di ceritakan dalam surat ini dan allah memberikan bandingannya terhadap orang-orang yang beriman yang mendapatkan nikmat

f. Ayat 25-30 Allah menegaskan kembali bahwasanya Azab nya pasti akan menimpa orang-orang kafir.[47]

Allah menegaskan bahwasanya manusia akan di bangkitkan dan dikumpulkan di akhirat kelak namun kebanyakan orang kafir mengolok olok peringatan tersebut mereka meragukannya dan mempertanyakannya kepada Nabi Muhammad namun allah menjawab wahai Muhammad katakanlah kepada mereka sesungguhnya ilmu tentang hari kiamat itu hanya ada pada Allah

Pada penafsiran ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya isi kandungan dalam surah Al-Mulk adalah

a. Menjelaskan tentang kuasa Allah yang meliputi dari dunia hingga Akhirat.
b. Pada surah Al-Mulk Allah memperingati orang kafir sebanyak dua kali bahwa mereka adzab neraka itu pasti dan mereka tak akan bisa menghindarinya
c. Janji Allah kepada orang yang beriman

[47] Al-Qur'an, *Tafsir Ringkasan Al-Qur'an Al-Karim, Cet,1 Jilid II*, hlm. 815.

d. Gambaran Neraka untuk bagi orang-orang Kafir

Surah Al-Mulk merupakan Surah yang memiliki keistimewaan berupa dapat memberikan Syafaat hingga ia diampuni seperti yang tertera dalam kitab Tafsir Al-aliyy li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir:[48]

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبَّاسٍ الْجُشَمِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ سُورَةً فِي الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِصَاحِبِهَا حَتَّى غُفِرَ لَهُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْك

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Syu'bah dari Qatadah dari 'Aabbas Al Jusyami dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya satu surat didalam Al Qur`an memiliki tiga puluh ayat yang dapat memberi syafa'at kepada pembacanya hingga ia diampuni. yaitu; tabaarakalladzii biyadihil mulku*"(HR.Ibnu Majah No.3776)

3. Ar-Rahman

Surah Ar-Rahman terdiri dari 78 ayat sebagian ulama menyebutkan surah ini termasuk kedalam kelompok surah *makkiyah* sebagian lagi mengatakan masuk ke dalam kelompok *madaniyyah* .

Nama Ar-Rahman yang berarti maha pemurah, diambil dari ayat pertama dalam surah ini. Ar-Rahman juga termasuk dalam nama Allah yang indah. Surah ini mendapatkan julukan *"Arus Al-Qur'an"* yang secara harfiah

[48] Lutfatul Husna and Ahmad Zainal Abdin, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Dan Surah Al-Mulk Di Pesantren Mabaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timut," *Jurnal Ulunuha*, 2020, hlm. 25.

berarti pengantin Al-Qur’an. Yang demikian itu karena indahnya isi surah ini. Selain itu dalam surah ini Allah mengulang Ayat *“ fa bi ayyi “ala irobbikuma tukaziban”* sebanyak 31 kali. Dalam surah ini Allah menerangkan beberapa hal antara lain:

a. Ayat 1-13 Nikmat Aku Qur'an dan alam semesta

Nikmat yang Allah berikan kepada manusia sangat lah banyak bahkan tak terhingga nikmat nya ada yang besar dan bersifat tetap ada pula yang kecil dan selalu di perbarui. Pada surah ini Allah memberi tahu akan segala nikmat yang ia berikan, salah satunya Al-Qur’an dan Allah mengajarkan kepada semua umat manusia. Allah juga mengajarkan logika dan pemahaman nya. Nikmat Allah yang lain nya berupa benda-benda langit seperti matahari bumi dan planet lainnya tetap beredar pada poros nya sehingga menghasilkan sesuatu yang di butuhkan oleh makhluk.

Allah menyebutkan banyaknya nikmat di bumi sebagai kebalikan dari langit. Allah letakkan bumi dan membentangkanya sehingga dapat di ambil manfaatnya oleh manusia. Di bumi Allah sediakan segala hal yang di butuhkan oleh manusia bahkan segala sesuatu yang ada dapat di jadikan manfaat. Di bumi terdapat lengkap dengan bunga-bunga yang wangi dan biji-bijian yang di jadikan bahan pangan oleh manusia.

b. Ayat 14-28 Nikmat Ilahi yang lain.

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah yang kering dan jin dari api. Allah juga mengatakan bahwasanya Allah lah yang memelihara tempat terbit dan tenggelam nya matahari. Dan Allah juga membuat penghalang antara dua laut air tawar dan air asin yang menjalankan kapan di atas ombak yang tinggi. Segala sesuatu kebaikan yang di siapkan Allah untuk umat manusia selama masa kehidupan nya. Allah menceritakan bagaimana manusia di bentuk begitu juga dengan penciptaan jin.

c. Ayat 26-45 nikmat allah dan keajaibannya pada hari kiamat

Nikmat allah itu tidak terbatas dari dunia bahkan hingga akhirat segala sesuatu yang terjadi di dunia penemuan-penemuan dan segala ilmu-ilmu baru itu termasuk kuasa dan nikmat dari Allah dalam ayat ini allah juga menceritakan bagaimana hari pembalasan langit terbelah dan tercerai berai terbelahnya bumi dan pada saat itu tidak satu seorangpun yang lari dari ketentuan nya

d. Ayat 37-45 nikmat materil bagi kaum *muttaqin* di akhir

Pada ayat ini allah menjelaskan barangsiapa yang taat kepadanya maka akan mendapatkan ketaatan maka akan mendapatkan 2 kenikmatan yang besar nikmat *ruhiyah* dan nikmat materil nikmat *ruhiyah* yaitu ridho dari allah sedangkan nikmat materil yaitu surga yang mengandung berbagai kesenangan dunia secara bentuk

e. Ayat 46-61 nikmat lain bagi kaum *mutaqin* di akhirat kelak

Pada ayat ini allah menjelaskan gambaran surga bagi orang-orang yang beriman pertama surga bagi para pendahulu yaitu orang-orang yang dahulu beriman yang kedua surga untuk orang-orang sebelah kanan.[49]

Pada penafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa dalam surah Ar-Rahman Allah menceritakan tentang beberapa hal:

a. Keimanan
b. Hukum-Hukum dalam menimbang, menakar dan mengukur harus adil
c. Allah juga mengata Nikmat terbesar yang Allah berikan kepada manusia adalah Al-Qur'an
d. Nikmat yang Allah berikan baik di langit maupun di bumi
e. Allah jelaskan tentang Hari kiamat dan Neraka
f. Allah menjelaskan tentang Kondisi Surga dan Balasan bagi orang-orang beriman

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan perihal surah Ar-Rahman bahwasanya surah ini merupakan surah yang menjelaskan tentang kenikmatan Allah di dunia hingga akhirat, di dalamnya juga terdapat redaksi yang di ulang sebanyak 31 kali pada setiap nikmat yang Allah sebutkan lalu Allah mengatakan kalimat pengulang ini dalam bentuk pertanyaan "*Maka Nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"* dengan rincian delapan pertanyaan mengenai nikmat Allah di dunia, Tujuh pertanyaan

[49] Wahbah Azzuhaili, *Tafsir Al-Wasith (Al-Qasas-An-Nas), Terj. Muhtadi, Dkk* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 457.

terkait tentang ancaman siksaan neraka di Akhirat nanti, delapan pertanyaan tentang nikmat Allah perihal surga pertama dan delapan pertanyaan lagi tentang surga kedua[50] sebagaimana yang disampaikan nabi dalam hadistnya yakni:[51]

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ أَبُو مُسْلِمٍ السَّعْدِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةَ الرَّحْمَنِ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا فَسَكَتُوا فَقَالَ لَقَدْ قَرَأْتُهَا عَلَى الْجِنِّ لَيْلَةَ الْجِنِّ فَكَانُوا أَحْسَنَ مَرْدُودًا مِنْكُمْ كُنْتُ كُلَّمَا أَتَيْتُ عَلَى قَوْلِهِ { فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ } قَالُوا لَا بِشَيْءٍ مِنْ نِعَمِكَ رَبَّنَا نُكَذِّبُ فَلَكَ الْحَمْدُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ ابْنُ حَنْبَلٍ كَأَنَّ زُهَيْرَ بْنَ مُحَمَّدٍ الَّذِي وَقَعَ بِالشَّامِ لَيْسَ هُوَ الَّذِي يُرْوَى عَنْهُ بِالْعِرَاقِ كَأَنَّهُ رَجُلٌ آخَرُ قَلَبُوا اسْمَهُ يَعْنِي لِمَا يَرْوُونَ عَنْهُ مِنْ الْمَنَاكِيرِ و سَمِعْت مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَعِيلَ الْبُخَارِيَّ يَقُولُ أَهْلُ الشَّامِ يَرْوُونَ عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ مَنَاكِيرَ وَأَهْلُ الْعِرَاقِ يَرْوُونَ عَنْهُ أَحَادِيثَ مُقَارِبَة

[50] Faridatu Aliyah, "Hubungan Antara Membaca Surah Ar-Rahman Dengan Peningkatan Rasa Syukur Di Kalangan Mahasantri Ma'had Aly Uin Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 42-43.

[51] Moh.Zuhri Dipl.Tafl dkk, *Tarjamah Sunan Abu At-Tarmidzi Jilid V* (Semarang: CV.ASY SYFA, 1992), hlm. 62.

Artinya: “*Telah menceritakan kepada kami [Abdur Rahman bin Waqid Abu Muslim As Sa'di] telah menceritakan kepada kami [Al Walid bin Muslim] dari [Zuhair bin Muhammad] dari [Muhammad bin Al Munkadir] dari [Jabir radliallahu 'anhu], ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar menemui para sahabatnya dan membacakan kepada mereka surat Ar Rahman dari awal hingga akhir, kemudian mereka terdiam. Lalu beliau berkata; sungguh aku telah membacakannya kepada jin pada malam kedatangan jin dan mereka lebih baik jawabannya daripada kalian. Aku setiap kali membaca FirmanNya: "Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?" (QS. Arrahman 16 dan seterusnya), Mereka mengatakan; "laa, bisyai'in min ni'amika robbanaa nukadzdzibu falakal hamdu."Tidak, kami tidak mendustakan sedikitpun kenikmatanMu wahai Tuhan kami. Segala puji bagimu*”.

Pada hadits ini menceritakan bahwasanya nabi keluar menemui para sahabatnya untuk membacakan surah Ar-Rahman dari awal hingga Akhir namun sahabat hanya merespon dengan diam dan rasulullah mengatakan bahwa beliau juga membacakan surah tersebut pada golongan jin pada malam kedatangannya lalu mereka memiliki jawaban yang lebih baik setiap nabi membacakan firman Allah yang berarti *"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?" (QS. Ar-Rahman 16 dan seterusnya),* dan golongan jin menjawab *"laa, bisyai'in min ni'amika robbanaa nukadzdzibu falakal hamdu."Tidak, kami tidak mendustakan sedikitpun kenikmatanMu wahai Tuhan kami. Segala puji bagiMu*

Di dalam makna surah Ar-Rahman juga tertuju pada kalangan Jin karena Allah memberikan nikmat kepada seluruh makhluknya.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Prosesi dan Sejarah` Tradisi Pembacaan surah Al-Mulk Ar-Rahman Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih

1. Sejarah Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

Awal mula proses pembacaan surah pilihan ini dilakukan pada tahun 2009 yakni awal pertama kali Pondok Pesantren Assalam berdiri lebih tepatnya pada Angkatan pertama dan yang pertama kali mengusungkan dalam pembacaan surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk ini adalah Ustadz Amin sendiri selaku Pimpinan Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ustadz Amin "yang mengusung pertama kali Pembacaan surah Al-Waqi'ah Ar-Rahman dan Al-Mulk ini adalah saya karena saya teringat akan pesan ibu saya bahwa jangan pernah meninggalkan 7 bacaan surah ini diantaranya ada Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk, Yasin, Al-Kahfi, Sajadah dan Al-Qaf karena 7 surah ini memiliki keistimewaan tersendiri walaupun tidak setiap hari setidaknya dalam seminggu itu ada, sehingga di Assalam dalam pembacaan beberapa surah ini dirutinkan seperti Al-Waqi'ah Ba'da Subuh, Ar-Rahman Ba'da Ashar dan Al-Mulk Ba'da Maghrib sementara surah Yasin dan Al-Kahfi itu

dibaca rutin setiap malam Jum'at".[52]walaupun berawal dari pesan ibu, pembacaan pengamalan surah-surah pilihan yang ada di Pondok Pesantren Assalam dilakukan berdasarkan Hadits dan *fadilah-fadilah* surah tersebut dan waktu pembacaan surah-surah tersebut diatur berdasarkan waktu kegiatan dari santri.

Proses pembacaan surah-surah pilihan ini Pondok Pesantren Assalam menggunakan satu buku amalan yakni Majmu' Syarif. Awal mula pembacaanya menggunakan Majmu' Syarif. Ustadz Amin menjelaskan bahwasanya beliau mendapatkan Ijazah dari salah satu Pondok Pesantren yang ada di Tuban, Jawa Timur yakni Pondok Pesantren Langitan, lalu beliau membawanya ke Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih agar bisa menjadi buku saku dan di amalkan juga oleh santri Assalam Naga Beralih hingga saat ini. Majmu' Syarif ini merupakan buku saku yang berisi Amalan-amalan, Dzikir-dzikir lengkap sekaligus Do'a-do'a.

2. Prosesi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

   a. Prosesi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah

      Proses Pembacaan Surah Al-Waqi'ah itu dilakukan setelah pembacaan dzikir Sholat Subuh, pembacaan ini dilakukan secara bersama dipimpin oleh Imam Sholat. sebelum membaca surah Al-Waqi'ah, yang memimpin pembacaan Surah Al-Waqi'ah terlebih dahulu

[52] Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Amin, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, pada tanggal 01 Oktober 2023

akan membacakan Surah Al-Fatihah dengan tujuan menghadiahkanya untuk pimpinan pondok, para guru pondok, orang tua dan diri sendiri. Pembacaan Al-Waqi'ah dilakukan selama 20 menit. pemimpin bacaan surah Al-Waqi'ah mulai membacanya menggunakan Pengeras Suara lalu diikuti secara bersama oleh santri dengan suara yang jelas. setelah pembacaan Al-Waqi'an selesai selanjutnya ustadz dan para santri akan membaca Do'a terakhir yakni doa Khusus surah Al-Waqi'ah yang ada di dalam *Maj'mu Syarif* dengan Do'a:

اللّٰهُمَّ صُنْ وُجُوْهَنَا بِاليَسَارِ، وَلَا تُهِنَّا بِالِاقْتَارِ,فَنَسْتَرْزِقَ طَالِبِيْ رِزْقِكَ, وَ نَسْتَعْطِفَ شِرَارَ خَلْقِكَ ، وَ نَشْتَغِلَ بِحَمْدِ مَنْ اَعْطَانَا ، وَ نُبْتَلٰى بِذَمِّ مَنْ مَنَعَنَا ، وَ اَنْتَ مِنْ وَرَاءِ ذٰالِكَ كُلِّهِ اَهْلُ العَطَاءِ وَ المَنْعِ, اللّٰهُمَّ كَمَا صُنْتَ وُجُوْهَنَا عَنِ السُّجُوْدِ اِلَّا لَكَ ,فَصُنْهَا عَنِ الحَاجَةِ اِلَّا اِلَيْكَ بِجُوْدِكَ وَ كَرَمِكَ وَ فَضْلِكَ وَ رَحْمَتِكَ يَا اَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ , وَصَلَّى اللهُ عَلَى x٣ ًاَرْحَمَ الرَّاحِمِيْن ًسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ اٰلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلَّمَ, وَ الحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ العَالَمِيْن

Artinya: "*Allah, peliharalah wajah-wajah kami dari kehinaan, dan jangan biarkan kami terhina. Berilah kami rezeki dari sumber yang baik, dan lindungi kami dari kejahatan ciptaan-Mu. Izinkan kami bersyukur atas pemberian-Mu, dan uji kami dari tindakan orang yang menahan kami. Engkau adalah sumber dari segala pemberian dan penghalangan, ya Allah. Sebagaimana Engkau menjaga kami dari sujud kepada selain-Mu, peliharalah kami dari kebutuhan kepada selain-Mu dengan kemurahan, kemuliaan, anugerah, dan rahmat-Mu, wahai Yang Maha Pengasih 3x . Jadikan kami kaya dengan karunia-Mu*

> *daripada selain-Mu. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada junjungan kami, Nabi Muhammad, keluarganya, dan sahabat-sahabatnya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam*."[53]

Pembacaan ini rutin dilakukan setelah Shalat Subuh baik dari Al-Fatihah, Al-Waqi'ah dan Doa tersebut. Selesai dari pembacaan ini para santri kembali ke asrama masing untuk melanjutkan kegiatannya bersiap-siap sarapan dan berangkat ke sekolah.

b. Prosesi Pembacaan Surah Ar-Rahman

Pada pembacaan Surah Ar-Rahman dilakukan setelah Sholat Ashar, masuknya waktu Ashar para santri berkumpul di Mushola untuk sholat berjama'ah setelah selesai sholat dilanjutkan dengan dzikir dan berdo'a , setelah dzikir dan berdoa imam akan memimpin membaca surah Al-Fatiha, surah ini rutin dibacakan sebelum pembacaan surah Ar-Rahman dengan tujuan menghadiahkan untuk Pimpinan Pondok, para Guru, orang tua dan diri sendiri setelah pembacaan surah Al-Fatihah dilanjutkan dengan pembacaan surah Ar-Rahman. Pembacaan surah Ar-Rahman dilakukan secara bersama, ustadz yang memimpin dalam membaca surah akan membacakannya dengan Pengeras suara lalu diikuti bersama oleh para santri dengan suara yang jelas, pada pembacaan surah Ar-Rahman juga dilakukan kurang lebih selama 15 menit. setelah pembacaan surah Ar-Rahman selesai selanjut para santri kembali ke asrama masing-masing untuk beristirahat.

[53] Ali Mukhtar, *Majmu' Syarif Cet,1* (Lamongan, 2013), hlm. 31-32.

c. Prosesi Pembacaan Surah Al-Mulk

Pembacaan surah Al-Mulk dilakukan setelah sholat Maghrib. Sebelum 40 menit waktu Maghrib masuk para santri sudah harus berkumpul di mushola untuk membaca Al-Qur'an, ada juga menghafal dan *murajaah* hafalan sampai waktu Maghrib masuk, setelah itu dilanjutkan dengan sholat Maghrib berjamaah lalu dzikir dan do'a bersama. setelah pembacaan dzikir dan do'a bersama dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Mulk. surah Al-Mulk ini rutin dibacakan setiap Sholat Maghrib kecuali Sholat Maghrib di malam Jum'at karena pada Malam jum'at biasanya surah Al-Mulk akan di ganti ke surah Al-Kahfi. Hari jum'at merupakan hari liburnya pondok jadi para santri lebih memiliki waktu yang panjang dan juga pada malam Jum'at disunnahkan untuk membaca surah Al-Kahfi.

Pembacaan surah Al-Mulk dilakukan secara bersama dipimpin oleh ustadz yang mengimami sholat Maghrib diikuti oleh para santri. Pembacaan dilakukan selama kurang lebih 20 menit setelah pembacaan surah Al-Mulk selesai selanjutnya membaca doa terakhir yakni Do'a Khusus surah Al-Mulk yang ada di dalam Majmu' Syarif dengan do'a:[54]

اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ حُلُوْلِ دَارِ البِلٰى وَ طُوْلِ الاِقَامَةِ بَيْنَ اَطْبَاقِ الثَّرَى, X٣ وَ اجْعَلِ القُبُوْرَ بَعْدَ فِرَاقِ الدُّنْيَا خَيْرَ مَنَازِلِهَا وافْسَحْ

[54] Mukhtar, hlm. 36.

لَنَا بِالقُرْاٰنِ العَظِيْمِ ضِيْقَ مَدَاخِلِنَا وَلَا تَفْضَحْنَا يَا مَوْلَانَا فِيْ حَاضِرِ وَارْحَمْ (X٣ ِالقِيَامَةِ بِمُوْبِقَاتِ الاٰثَامِ (وَاعْفُ عَنَّا مَارْتَكَبْنَا الحَرَام بِالقُرْاٰنِ العَظِيْمِ فِي مَوْقِفِ العَرْضِ عَلَيْكَ ذُلَّ مَقَامِنَا ، وَ ثَبِّتْ بِهِ عِنْدَ اضْطِرَابِ جُسُوْرِ جَهَنَّمَ يَوْمَ المِجَازِ عَلَيْهَا زَلَّةَ اَقْدَامِنَا, وَ نَجِّنَابِهِ مِنْ كُرُبِ يَوْمِ القِيَامَةِ, وَ شَدَائِدِ اَهْوَالِ يَوْمِ الطَّامَةِ, (وَبَيِّضْ اِذَا سَوَدَّتْ وُجُوْهُ العُصَاةِ فِيْ مَوْقِفِ الحَسْرَةِ وَ (X٣ بِهِ جُوْهَنَا النَدَامَةِ يَا كَرِايْمُ, وَ صَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اٰلِه وَ صَحْبِه اَجْمَعِيْنَ. وَ الْحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ العَالَمِيْن

Artinya: "*Ya Allah, berkahilah kami dalam rumah tangga kami di bumi ini dan panjangkanlah masa tinggal kami di antara para makhluk-Mu. Jadikan kuburan kami setelah berpisah dari dunia ini menjadi tempat yang baik 3x . Lapangkanlah kami dengan Al-Qur'an yang agung dalam saat-saat yang sulit dan janganlah kami menjadi terhina, ya Tuhan kami, pada hari kiamat karena dosa-dosa kami. (Maafkanlah kami atas apa yang telah kami lakukan yang haram 3x). Dan berikanlah rahmat-Mu melalui Al-Qur'an yang agung dalam saat-saat kami dihadapkan kepada-Mu. Kuatkanlah kami ketika jembatan neraka gemetar pada hari pembalasan, dan lindungilah kami dari kesulitan pada hari pembalasan. (Putihkanlah wajah-wajah kami 3x) saat wajah-wajah orang berdosa menjadi hitam pada saat penyesalan, wahai Yang Maha Pemurah. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada junjungan kami, Nabi Muhammad, keluarganya, dan sahabat-sahabatnya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam*".

Begitulah prosesi pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, pembacaan ini

rutin dilakukan setiap hari dan sudah menjadi aktivitas wajib dari santri Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

B. Pemaknaan terhadap Tradisi Pembacaan surah Al-Waqiah Ar-Rahman Al-Mulk di Pondok Pesantren As salam Naga Beralih

Pemaknaan terhadap Tradisi pembacaan surah pilihan yang ada di Pondok Pesantren Assalam ini banyak ragamnya, berikut pemaknaan yang diberikan oleh Pimpinan Pondok, Pengasuh Pondok dan santri dari Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih diantaranya:

1. Pemaknaan Pembacaan surah dari Pimpinan dan wakil Pimpinan Pondok.

   Pemaknaan yang disampaikan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih ini mengatakan “setiap pondok itu harus memiliki amalan selain Puasa Sunah dan Sholat Sunnah. Tradisi ini juga mengajarkan Santri untuk dekat dengan Al-Qur’an dan membiasakan untuk membaca Al-Qur’an dan dirutinkan untuk membacanya karena membacanya tidak memakan waktu lama dan juga itu merupakan kebiasaan orang-orang sholeh mengamalkan surah-surah tersebut. terkait hadits dhoif tentang surah-surah terkait banyak pendapat ulama tentang mengamalkan Hadits Dhoif akan tetapi Fokus kita tidak pada hal-hal demikian, anjuran membaca Al-Qur’an itu merupakan perintah yang jelas, ketika tidak ada hadits secara khusus dalil

secara umum pun bisa digunakan yakni perintah untuk membaca Al-Qur'an.[55] Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an[56]

ۗاُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَ قِمِ الصَّلٰوة

Artinya:"*Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat*. (QS. Al-'Ankabut:45)

Pada Ayat tersebut Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dan mendirikan Sholat dan membaca Al-Qur'an juga bernilai Ibadah sebagaimana yang disampaikan dalam Hadits nabi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْف

Artinya: "*Dari Abdullah bin Mas'ud dia berkata, Rasulullah Salallauhu 'Alaihi Wasalam bersabda: Barangsiapa yang membaca satu huruh dari kitab Allah, maka ia mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya, aku tidak mengatakan Alif, Lam, Mim satu Huruf , tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf*"

(HR. Tirmidzi no: 2910. Dishahihkan Syaikh Al-Albani di dalam Ash-Shohihah, no. 3327; dan Syaikh Salim Al-Hilali di dalam Bahjatun Nazhirin 2/229)[57]

[55] Hasil Wawancara dengan Ustad Gustrivoni, selaku Wakil Pimpinan dan Kepala Sekola MA Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, pada tanggal 17 Oktober 2023

[56] Al-Qur'an Indonesia

[57] Syiqyty Djamaluddin Bey Arifin, *Tarjamah Sunan Abu Dawud, Cet,1 Jilid II* (Semarang, 1992), hlm. 298.

Membaca Al-Qur'an merupakan Ibadah yang dapat memberikan 10 kebaikan dan membaca Al-Qur'an juga memberikan ketenangan batin. terlepas dari surah-surah yang di dalam Al-Qur'an yang memiliki Fadhilah tersendiri seperti Ar-Rahman yang di dalamnya menjelaskan tentang segala kenikmatan yang Allah berikan dan menjadikan setiap pembacanya lebih bersyukur.[58] Al-Waqi'ah sebagai Pembuka Pintu Rezeki dan keberkahan dari Allah. Selain membaca Surah Al-Waqi'ah juga diiringi Sholah Dhuha makan akan dipermudahkan oleh Allah karena setiap rezeki itu sudah diatur makan tidak akan tertukar walaupun demikian apa yang kita inginkan juga wajib kita usahakan. Dan juga Al-Mulk yang mana apabila kita rutinkan akan mendapatkan ketentraman batin dan terlindung dari azab Kubur karena surah Al-Mulk dapat memberi Syafaat kepada mereka yang rutin membacanya setiap malam.

2. Pemaknaan Pembacaan surah dari para santri Assalam Naga Beralih

Pemaknaan yang diberikan santri Pondok Assalam Naga beralih terhadap Tradisi yang rutin dilakukan setelah Sholat, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut merupakan ibadah salah satunya pembacaan surah Ar-Rahman menjadikan perasaannya lebih tenang dimudahkannya dalam belajar dan dibetahkan untuk Mondok di Pondok pesantren Assalam Naga Beralih, begitu juga dengan surah Al-Waqi'ah Syaula mengatakan jika membaca Surah Al-Waqi'ah akan diberikan kekayaan dalam konteks ini kekayaan

[58] Shintia, "Tradisi Pembacaan Surah Ar Rahman Di Pondok Pesantren As Salafiyah Al Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur'an)," hlm. 18.

tidak hanya berupa harta akan tetapi juga kaya Ilmu dan Al-Mulk pelindung dari adzab kubur.[59]

Pemaknaan serupa juga disampaikan oleh Peliza Arlianty, pembacaan surah pilihan ini termasuk kedalam ibadah, ibadah membaca Al-Qur'an yang pasti mendapatkan pahala dan kebaikan salah satunya ketentraman hati dan surah yang dibaca seperti Al-Waqiah memiliki keistimewaan yang menjadikan pembacanya tidak akan miskin, baik dari segi materi maupun pengetahuan. Surah Ar-Rahman juga memberikan ketengan hati dan Al-Mulk dengan harapan dapat terhindar dari siksa Kubur.[60] Ada juga yang memaknai Tradisi Pembacaan Surah Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk sebagai salah satu Rutinitas yang wajib dilakukan karena hal tersebut sudah menjadi peraturan Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih yang mana awal mula masuk pondok pesantren masih belum terbiasa hingga naik ke tingkat dua Tsanawiyah sudah menjadi terbiasa dan menjadi rutinitas.[61]

Pemaknaan selanjutnya oleh Marisa Aulina yang memaknai pembacaan surah Al-Mulk yang apabila rutin membacanya akan menjadi teman di alam kubur nanti dan apabila ada dosa dosa dengan rajinnya membaca Al-Mulk dapat membantu di Alam kubur nanti, akan tetapi

[59] Hasil Wawancara dengan Syaula Rezkia, selaku Ketua Osis Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, pada tanggal 15 Oktober 2023

[60] Hasil Wawancara dengan Peliza Arlianti, selaku Santri Aliyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, pada tanggal 28 September 2023

[61] Hasil Wawancara dengan Zilfa Handini, selaku Santri Tingkat II Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, pada tanggal 29 September 2023

pembacaan ini tidak menjadi patokan baginya karena walaupun rajin membaca surah Al-Mulk kita tetap diwajibkan berusaha untuk mencari cara lain dalam mencapai ridho dan surganya Allah. dalam rutinitas membaca surah-surah pilihan ini yang awalnya hanya mentaati peraturan Pondok lama-lama menjadi terbiasa dan menjadi hafal.[62]

Pemaknaan lainnya juga disampaikan oleh Rafifah Asilah yang memaknai pembacaan surah Al-Waqi'ah ini merupakan suatu rutinitas dari pondok, karena sebelum bersekolah di pondok pesantren Rafifah hanya melakukan Sholat saja tanpa ada membaca surah-surah tertentu setelah masuk pondok dan menjadi santri Rafifah diharuskan dan sudah menjadi kebiasaan baginya untuk membaca Al-Waqi'ah sesudah subuh.[63]

Pembacaan surah-surah pilihan yang memiliki *fadilah-fadilah* tertentu menjadikan santri terbiasa dan menjadi hafal. Memaknai surah Al-Waqi'ah sebagai surah yang menjadikan pembacanya kaya saja tidak cukup karena Allah juga memerintahkan kita untuk usaha dan pembacaan surah Ar-Rahman ini selalu menjadi pengingat karena di dalamnya terdapat kalimat yang berulang atas nikmat yang selalu Allah berikan hal ini menjadikan kita selalu bersyukur dan tidak mengeluh. [64]

---

[62] Hasil Wawancara dengan Marisa Aulina, selaku Santri Aliyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, pada tanggal 29 September 2023

[63] Hasil Wawancara dengan Rafifah Asilah, selaku Santri Tingkat II Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, pada tanggal 29 September 2023

[64] Hasil Wawancara dengan Fitri fadilah, selaku Santri Aliyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, pada tanggal 29 September 2023

3. Pemaknaan Pembacaan surah dari Pengasuh Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

Pondok Pesantren Assalam memilih 3 surah itu berlandasan dengan Hadits dan surah-surah yang dipilih karena surah-surah tersebut memiliki Faedah-Faedah yang sangat besar seperti misalnya Surah Al-Waqi'ah seperti yang disampaikan di dalam Hadits yang berbunyi:

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ عَنْ هَارُونَ الْأَعْوَرِ عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ { فَرُوحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّةُ نَعِيمٍ } قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ هَارُونَ الْأَعْوَر

Artinya*: "Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Hilal Ash Shawwaf telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman Adl Dluba'i dari Harun Al A'war dari Budail bin Maisarah dari Abdullah bin Syaqiq dari 'Aisyah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membaca: "FARUUHUN WA RAYHAANUW WAJANNATU NA'IIM (Maka dia memperoleh ketentraman dan rezeki serta jannah kenikmatan)." Al Waaqi'ah: 89*"

Terlepas hadits ini Dhoif akan tetapi selagi tidak dijadikan patokan dalam mengambil hukum itu masih di perbolehkan. Imam Syafi'i juga memperbolehkan dalam kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam Al-Ghazali itu terdapat 1000 halaman dan di dalamnya tidak semua hadits Dhoif kenapa demikian karena Imam Al Ghazali menggunakannya sebagai Fadilah Amal

selagi tidak bisa dijadikan landasan hukum wajib dan sunnah. Walaupun ini Hadits Dhoif yang kita lakukan juga merupakan suatu kebaikan yakni membaca Al-Qur'an dan seperti pembacaan[65] pemaknaan lainnya juga disampaikan oleh ustadz Wardani yang juga merupakan pengasih dari Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih dalam amalan ini salah satu tujuannya adalah merutinkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an agar mendapatkan pahala dari Allah, sebagai dzikir dan juga ada manfaat lainnya yang diperoleh dari membaca Al-Qur'an ini seperti surah Al-Mulk terhindar dari siksa kubur, Al-Waqi'ah diharapkan para santri dimudahkan dalam menuntut ilmu dibuka hati dan pikirannya yang insyaalah didapatkan dari keberkahan membaca surah Al-Waqi'ah dan dilanjutkan setelah Ashar itu membaca surah Ar-Rahman diharapkan semoga kita mendapatkan kasih sayang dari Allah Ta'ala.

Berdasarkan Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemaknaan dalam Tradisi Pembacaan surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk merupakan salah satu cara membiasakan diri untuk dekat dan rajin dalam membaca Al-Qur'an selain mencari ridho Allah dan mencari pahala Surah ini juga memiliki keistimewaan masing-masing.

4. Tujuan Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih dalam Pembacaan Surah Pilihan di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

[65] Hasil Wawancara dengan Ustad Waradani, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, pada tanggal 28 September 2023

Tujuan dari Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih dalam kegiatan rutinan pembacaan surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam menjadikan santri lebih dekat dengan Al-Qur'an terlepas dari Dhoif atau tidaknya Hadits yang berkaitan dengan surah Pilihan ini seperti Al-Waqi'ah, itu tidak menjadi Penghalang karena hadits tersebut digunakan hanya untuk beribadah dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT karena mencari Ridho Allah itu banyak jalannya selagi hal tersebut masih dalam batas wajar ujar Ustadz Amin selaku Pimpinan Pondok. hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Gustrivoni agar para santri lebih dekat dengan Al-Qur'an dan menjadikannya suatu kebiasaan maka salah cara yang dilakukan pondok pesantren Assalam adalah merutinkan bacaan surah-surah pilihan ini setelah sholat. Anjuran membaca Al-Qur'an itu juga suatu perintah bahkan Allah langsung yang mengatakannya. untuk membentuk kebiasaan yang baik dibutuhkannya keistiqomahan dalam berusaha merutinkan membaca Al-Qur'an untuk menjadikan kebiasaan itu sudah menjadi langkah yang tepat untuk dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Qur’an merupakan Kitab umat Islam yang tidak ada keraguan di dalamnya. Kitab yang Allah sendiri yang mengatakan bahwa Allah yang langsung menjaganya hingga tidak ada yang dapat menandingi isi Al-Qur’an. Al-Qur’an memiliki banyak keistimewaan salah satunya dapat menjadi penawar bagi pembacanya dan Setiap ayat yang ada di dalam Al-Qur’an memiliki keistimewaan tersendiri sehingga memiliki Fadhilah-Fadhilah atau keutamaan yang mana bagi siapa yang rajin membacanya maka akan mendapatkan *fadilah* dari surah tersebut. Seiring perkembangan zaman banyak hal-hal baru yang berkembang di tengah masyarakat salah satunya budaya atau suatu tradisi yang menjadikan setiap pelakunya lebih dekat dengan Al-Qur’an. dalam dunia akademis hal tersebut dinamakan dengan Living Qur’an.

Living Qur’an secara sederhana dapat kita sebut dengan Al-Qur’an yang hidup sebagai salah satu contoh pada Pondok Pesantren Assalam Naga beralih. Pondok pesantren Assalam Naga Beralih melakukan pengamalan surah-surah pilihan yang memiliki Fadhilah tertentu. Surah-surah ini diamalkan rutin setiap selesai Sholat. Seperti pembacaan Surah Al-Waqi’ah yang dilakukan setelah Sholat Subuh, Pembacaan Surah Ar-Rahman setelah Ashar dan Pembacaan surah Al-Mulk setelah Sholat maghrib. yang membuat berbeda dengan bacaan lain adalah Pondok Pesantren Assalam setelah membaca surah Pilihan ini selalu

mengamalkan bacaan Doa yang ada di dalam buku saku Amal atau *Majmu' Syarif*.

Maj'mu' Syarif merupakan buku saku yang berisi doa-doa dan amalan-amalan yang diharapkan santri Assalam bisa rutin membacanya. Pondok Pesantren Assalam dalam mengamalkan surah-surah pilihan ini berdasarkan hadits nabi. Amalan ini sudah dilakukan dari angkatan pertama hingga saat ini. sehingga sudah menjadi tradisi di pondok pesantren Assalam. Banyak pendapat dari para santri, pengasuh pondok dan juga pimpinan mengenai Tradisi yang ada di pondok pesantren Assalam Naga beralih ini ada yang memaknai sebagai ibadah ada juga yang memaknai sebagai peraturan wajib yang ada di Pondok Pesantren Assalam.

Pemaknaan lainnya sebagai ayat yang memiliki fadilah tertentu seperti Al-Waqi'ah apabila kita membacanya akan diberikan kemudahan rezeki, membaca Ar-Rahman dapat menentramkan hati dan kasih sayang dari Allah dan surah Al-Mulk dapat apabila kita rutin membacanya maka kita akan terhindar dari siksa kubur.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca mengambil manfaat dalam tulisan ini. Saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan kajian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian penulis dalam studi *living* Qur'an dengan menggunakan teori Tradisi di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih,

peneliti menyarankan agar santri-santri senantiasa istiqamah dalam mengamalkan surah-surah pilihan yang telah diterapkan, karena Amalan tersebut merupakan suatu ikhtiar agar dipermudah dalam belajar terutama ilmu agama dan sebagai pelindung bagi seluruh santri yang mengamalkan.

2. Dalam penelitian Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, peneliti berharap, ada peneliti selanjutnya yang bisa melanjutkan penelitian dalam mengungkapkan kajian al-Qur'an (living Qur'an) dalam keseharian santri Assalam Naga Beralih, baik menggunakan teori Tradisi atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Bukhari, Imam. *Shahih Al-Bukhari Bab Al-Raqa' Bi Al-Qur'an*. CD Room, Maktabah al-Shamilah al-Isdar al-Thani., n.d.

Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Tafsir Ringkasan Al-Qur'an Al-Karim, Cet,1 Jilid II*. Jakarta Timur, 2016.

At-Tirmidzi, Muhammad Isa bin Surah. *Sunan At-Tirmidzi Terj. Moh Zuhri Dan Muchlis Shabir, Dkk*. Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.

Azzuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith (Al-Qasas-An-Nas), Terj. Muhtadi, Dkk*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Bey Arifin, Syiqyty Djamaluddin. *Tarjamah Sunan Abu Dawud, Cet,1 Jilid II*. Semarang, 1992.

Dkk, Muhammad Rizal Pahleviannur and Anita de Grave and. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukaharjo: Pradina Pustaka, 2022.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Hasanuddin, Neni. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

Hasbilah, Ahmad UbaydI. *Ilmu Living Qur'an Hadits Ontologo Epistemologi Dan Aksiolgi*. Banten: BantenYayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019.

Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Moh.Zuhri Dipl.Tafl dkk. *Tarjamah Sunan Abu At-Tarmidzi Jilid V*. Semarang:

CV.ASY SYFA, 1992.

Mukhtar, Ali. *Majmu' Syarif Cet,1*. Lamongan, 2013.

Muzaki, Nanunuraini and Ahmad. *Mengedukasi Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08,Pondok Aren Tangerang Selatan*, n.d.

Rahmawati, Muhammad Gufron and. *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah*. Yogyakarta: Teras, 2013.

Rusmana, Dadan. *Metodelogi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qu'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Syanin, Abd Al-shabur. *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. Mesir: Nahdet Mesir, 2006.

Yusuf, Kadar M. *Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Amzah, 2010.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitttif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Indonesia: Prenamedia Group, 2014.

Media Aplikasi

Al-Manawi, Faid al-Qadhir. *Maktabah Syamilah Jilid VI*. Islamic Global Software. Ridwan Media, n.d.

Jurnal

Abidin, Luthfathul Husna and Ahmad Zainuk. "Tradisi Pembacaan Surah Al Waqia'ah

Dan Surah Al Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam." *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020).

Ali, Muhammad. "Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadits." *Jurnal of Qur'an and Hadits Studies* 4, no. 6 (2015).

Darwis, Robi. "Tradisi Ngaruat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat." *Jurnal Religious: Jurnal Studi Agama Agama Dan Lintas Budaya*, 2017.

Didi Junaedi. "Living Qur ' an Di Pesantren : Stdi Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setiap Hari Di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): hal 172.

Junaedi, Didi. "Living Qur'an Di Pesantren : Studi Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setiap Hari Di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015).

M, Ahmad Zainuddin and Farah Lu'luil. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan." *Muhadasah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022).

Putra, Heddy Shri Ahimsa. "The Living Qur'an : Beberapa Perspektif Antarpolog." *Journal Wali Songoa* 20, no. 1 (2022).

Rachmawati, Immami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2017).

Rofiq, Ainur. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpekrif Pendidikan Islam." *Attaqwa:*

Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 15, no. 2 (2019).

Shintia, Putri Mega. "Tradisi Pembacaan Surah Ar Rahman Di Pondok Pesantren As Salafiyah Al Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur'an),." *Thullab: Jurnal Riset Kajian Mahasiswa* 2, no. 2 (2022).

Syukran, Agus Salim and. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019).

Wahidi, Ridhoul. "Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an Dan Living Hadits Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau." *Turast:Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 1, no. 2 (2013).

Zainal Abdin, Lutfatul Husna and Ahmad. "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Dan Surah Al-Mulk Di Pesantren Mabaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timut." *Jurnal Ulunuha*, 2020.

Skripsi & Thesis

Aliyah, Faridatu. "Hubungan Antara Membaca Surah Ar-Rahman Dengan Peningkatan Rasa Syukur Di Kalangan Mahasantri Ma'had Aly Uin Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Alsumandra, Randeka. "Pembacaan Surah Al-Mulk Sebelum Tidur Di Rumah Program Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir." UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2022.

Kholisa, Elsa. "Resepsi Al Waqi'ah Fhadilah Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darel Fikri Seruan Depok." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020.

Masfufah, Elva. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan Di Pondok

Pesantrean Salafiah Putri At-Taufiq Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Nurdin, Muhammad. "Tradisi Pembacaan Surat Al Fiil Studi Living Qur'an Di PP. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun." IAIN Ponorogo, 2022.

Rokhmah, Siti. "Kualitas Hadits Dalam Tafsir Al-Azhar(Kajian Atas Surah Al-Waqi'ah." Institut Ilmu Al-Qur'an(IIQ) Jakarta, 2017.

Saputra, Indrian. "Rutinitas Pembacaan Surah Al Waqiah Dan Al Mulk Di Pondok Pesantren Khoirul Ummah Air Molek Kab. Indragiri Hulu Prov. Riau." UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2022.

Wawancara

Arlianti, (Santri Aliyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih) Wawancara, Kamis, 28 September 2023

Asilah, Rafifah (Santri Tingkat II Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih), Wawancara, Jum'at, 29 September 2023

Aulina, Marisa (Santri Aliyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih), Wawancara, Jum'at, 29 September 2023

Fadilah, Fitri (Santri Aliyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih) Wawancara, Jum'at, 29 September 2023

Handini, Zilfa (Santri Tingkat II Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih) Wawancara, Jum'at, 29 September 2023

Rezkia, Syaula (Ketua Osis Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih) Wawancara, Minggu, 15 Oktober 2023

Tata Usaha Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

Ustadz Wardani, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, pada tanggal 29 September 2023

Waradani, (Pengasuh Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih), Wawancara, Kamis, 28 September 2023

LAMPIRAN

A. Surat-Surat

Surat Izin Penelitian

YAYASAN AS-SALAM NAGA BERALIH
PONDOK PESANTREN AS-SALAM NAGA BERALIH
Telp./HP. 081365660011, Kode Pos 28461 Email : pondokassalam@yahoo.co.id
Website : www.assalamnagaberalih.sch.id
NSP. 51.00.14.01.0031
Alamat : Jl. Raya Bangkinang - Pematang Kulim Km. 17 Naga Beralih Kec. Kampar Utara Kab. Kampar

SURAT KETERANGAN PRARISET
Nomor : PP-AS/031/Kp.00.01/١٦٥/X/2023

Sehubungan dengan dikeluarkan surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi nomor: B-1867/Un.26.4/TL.00/09/2023 untuk melakukan Prariset di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih atas nama:

Nama	: **ANNISA ILMUKARROMAH**
NIM	: 4119012
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Berdasarkan keterangan di atas, pada prinsipnya kami memberikan izin kepada mahasiswa bersangkutan untuk melakukan prariset di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih selama mahasiswa tersebut menjaga prinsip-prinsip penelitian.

Demikianlah surat keterangan ini kami diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Naga Beralih
Pada Tanggal : 15 Oktober 2023 M
29 Rabiul Awal 1445 H

Pimpinan,

DR. H. MUHAMMAD AMIN, S. Ag., M. Pd

Surat Selesai Penelitian

YAYASAN AS-SALAM NAGA BERALIH

PONDOK PESANTREN AS-SALAM NAGA BERALIH

Telp./HP. 081365660011, Kode Pos 28461 Email : pondokassalam@yahoo.co.id

Website : www.assalamnagaberalih.sch.id

NSP. 51.00.14.01.0031

Alamat : Jl. Raya Bangkinang - Pematang Kulim Km. 17 Naga Beralih Kec. Kampar Utara Kab. Kampar

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : PP-AS/031/Kp.00.01/ 168 /XI/2023

Pimpinan Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, dengan ini menerangkan :

Nama	: **ANNISA ILMUKARROMAH**
NIM	: 4119012
Semester/Tahun	: IX/2023
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Alamat	: Ujung Batu

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian /Riset di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara dengan judul ***"Tradisi Pembacaan Surah Al Waqi'ah, Ar Rahman dan Al Mulk*** **Riset di Pondok Pesantren Assalam".**

Demikianlah surat keterangan riset ini kami diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Naga Beralih
Pada Tanggal : 5 November 2023 M
21 Rabiul Akhir 1445 H

Pimpinan Pondok,

MUHAMMAD AMIN, S.Ag.,M.Pd

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-1866/Un.26.4/HK.00.5/09/2023

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambk Bukittinggi an. **Annisa Ilmukarromah,** NIM. 4119012 tanggal 25 September 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan : **"Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Al-Mulk Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren As Salam Naga Beralih Kampar Utara "**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Ilham Mustafa, MA**
NIP.	: 199003302020121008
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Muda Tk.I /III/b
Bidang Keahlian Pokok	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 27 September 2023
Dekan,

Prof. Dr. Syafwan Rozi M. Ag
NIP.197710082005011008

B. DOKUMENTASI

Wawancara Bersama **Ustadz Wardani**
Selaku Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih



Wawancara Bersama **Ustadz Muhammad Amin**
Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih



Wawancara Bersama **Peliza Arlianti**
Selaku Santri Aliyah Assalam Naga Beralih



Wawancara Bersama **Ustadz Hamdani**
Selaku Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih



Wawancara Bersama **Syaula Rezkia**
Selaku Ketua OSIS Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih



Wawancara Bersama **Marisa Aulina**
Selaku Santri Wati Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih



Wawancara Bersama **Lula Febrina**
Selaku Santri Wati Pondok Pesantren Assalam



Wawancara Bersama **Lula Febrina**
Selaku Santri Wati Pondok
Pesantren Assalam



Wawancara Bersama **Luthfi Aqila**
Selaku Santri Wati Pondok Pesantren Assalam



Prosesi Pembacaan Surah Ar-Rahman
di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih









Pembacaan Surah Al Waqi'ah
di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih





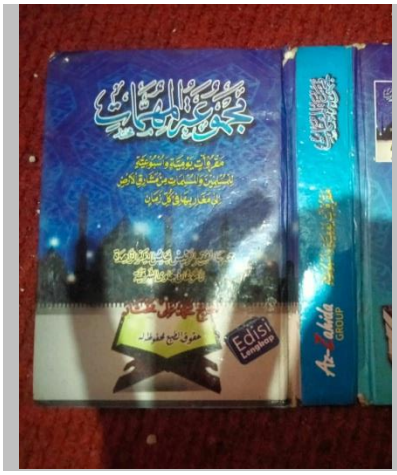


Pembacaan Surah Al-Mulk
di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih





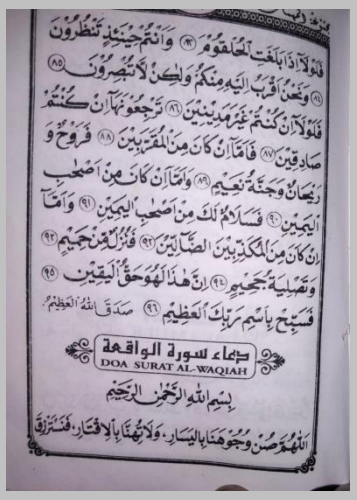
Kitab *Majmu' Syarif*

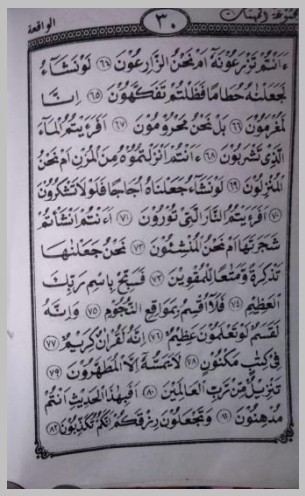




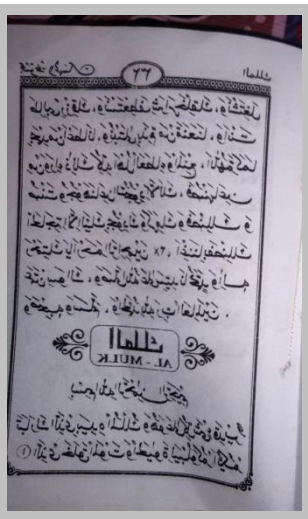




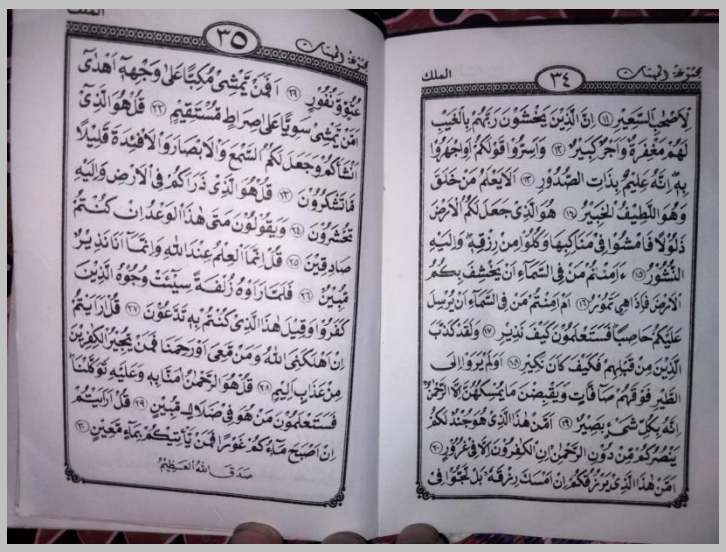




ءَأَنتُمْ تَزْرَعُونَهُۥٓ أَمْ نَحْنُ ٱلزَّٰرِعُونَ ﴿٦٤﴾ لَوْ نَشَآءُ
لَجَعَلْنَٰهُ حُطَٰمًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُونَ ﴿٦٥﴾ إِنَّا
لَمُغْرَمُونَ ﴿٦٦﴾ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٦٧﴾ أَفَرَءَيْتُمُ ٱلْمَآءَ
ٱلَّذِى تَشْرَبُونَ ﴿٦٨﴾ ءَأَنتُمْ أَنزَلْتُمُوهُ مِنَ ٱلْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ
ٱلْمُنزِلُونَ ﴿٦٩﴾ لَوْ نَشَآءُ جَعَلْنَٰهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ
﴿٧٠﴾ أَفَرَءَيْتُمُ ٱلنَّارَ ٱلَّتِى تُورُونَ ﴿٧١﴾ ءَأَنتُمْ أَنشَأْتُمْ
شَجَرَتَهَآ أَمْ نَحْنُ ٱلْمُنشِـُٔونَ ﴿٧٢﴾ نَحْنُ جَعَلْنَٰهَا
تَذْكِرَةً وَمَتَٰعًا لِّلْمُقْوِينَ ﴿٧٣﴾ فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ
ٱلْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾ فَلَآ أُقْسِمُ بِمَوَٰقِعِ ٱلنُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُۥ
لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾ إِنَّهُۥ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾
فِى كِتَٰبٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾
تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾ أَفَبِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ أَنتُم
مُّدْهِنُونَ ﴿٨١﴾ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٢﴾

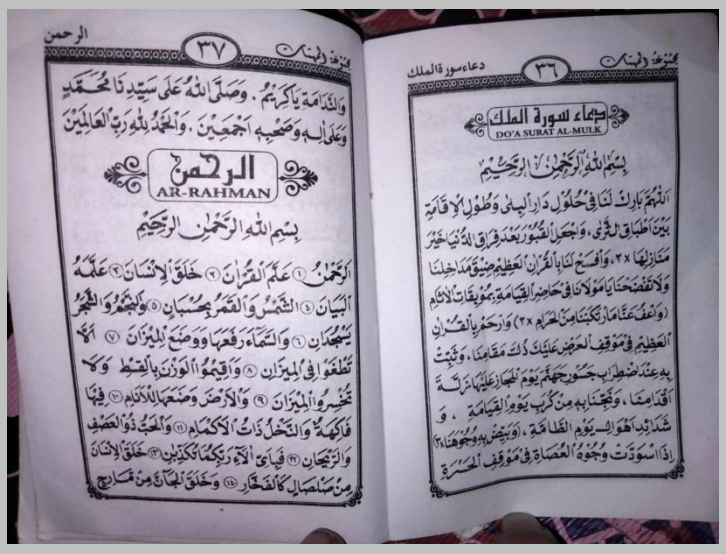






لِأَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١١﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ
لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾ وَأَسِرُّوا۟ قَوْلَكُمْ أَوِ ٱجْهَرُوا۟
بِهِۦٓ ۖ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٣﴾ أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ
وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٤﴾ هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ
ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ
ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾ ءَأَمِنتُم مَّن فِى ٱلسَّمَآءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ
ٱلْأَرْضَ فَإِذَا هِىَ تَمُورُ ﴿١٦﴾ أَمْ أَمِنتُم مَّن فِى ٱلسَّمَآءِ أَن يُرْسِلَ
عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ﴿١٧﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ
ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى
ٱلطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَٰٓفَّٰتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا ٱلرَّحْمَٰنُ ۚ
إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَىْءٍۭ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾ أَمَّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى هُوَ جُندٌ لَّكُمْ
يَنصُرُكُم مِّن دُونِ ٱلرَّحْمَٰنِ ۚ إِنِ ٱلْكَٰفِرُونَ إِلَّا فِى غُرُورٍ ﴿٢٠﴾
أَمَّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُۥ ۚ بَل لَّجُّوا۟ فِى

عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾ أَفَمَن يَمْشِى مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ أَهْدَىٰٓ
أَمَّن يَمْشِى سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾ قُلْ هُوَ ٱلَّذِىٓ
أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۖ قَلِيلًا
مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾ قُلْ هُوَ ٱلَّذِى ذَرَأَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ
تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ
صَٰدِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلْ إِنَّمَا ٱلْعِلْمُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ
مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾ فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيٓـَٔتْ وُجُوهُ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ وَقِيلَ هَٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تَدَّعُونَ ﴿٢٧﴾ قُلْ أَرَءَيْتُمْ
إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍۭ ﴿٣٠﴾
صدق الله العظيم



دعاء لسورة الملك
DO'A SURAT AL-MULK

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

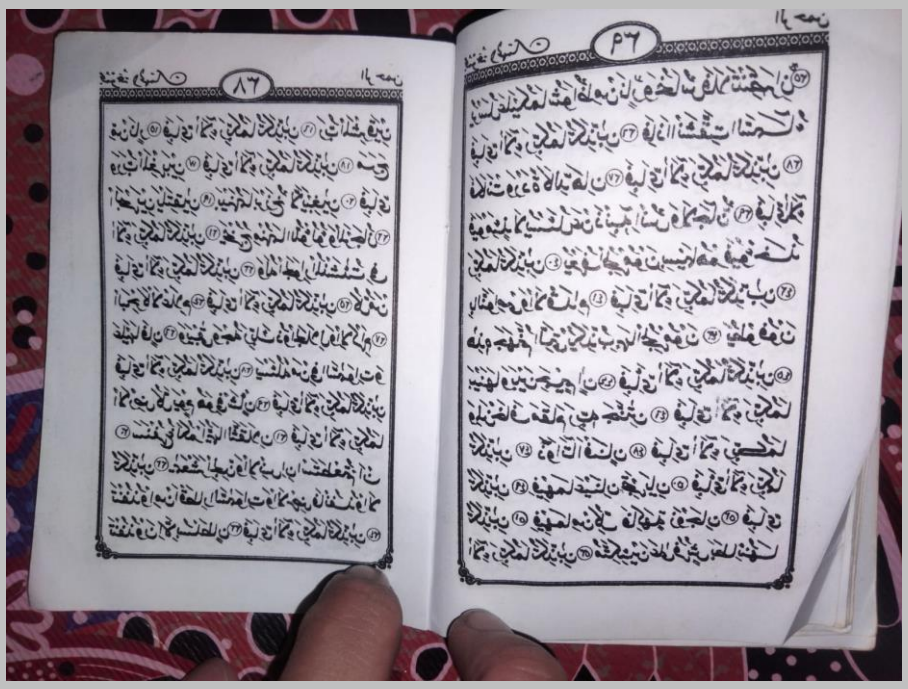
اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِىْ حُلُوْلِ دَارِ الْبِلٰى وَطُوْلِ الْاِقَامَةِ
بَيْنَ اَطْبَاقِ الثَّرٰى. وَاجْعَلِ الْقُبُوْرَ بَعْدَ فِرَاقِ الدُّنْيَا خَيْرَ
مَنَازِلِهَا ×٢، وَاَفْسِحْ لَنَا بِالْقُرْاٰنِ الْعَظِيْمِ ضِيْقَ مَدَاخِلِنَا
وَلَا تَفْضَحْنَا يَا مَوْلَانَا فِىْ حَاضِرِ الْقِيَامَةِ بِمُوْبِقَاتِ الْاٰثَامِ
(وَاعْفُ عَنَّا مَا زَكَّتْنَا مِنْ اَجْلِهِ ×٢) وَارْحَمْ بِالْقُرْاٰنِ
الْعَظِيْمِ فِىْ مَوْقِفِ الْعَرْضِ عَلَيْكَ ذُلَّ مَقَامِنَا، وَثَبِّتْ
بِهٖ عِنْدَ اضْطِرَابِ جُسُوْرِ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْجَوَازِ عَلَيْهَا مَزَلَّةَ
اَقْدَامِنَا، وَتَجَاوَزْ بِهٖ مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ . وَ
شَدَائِدِهَا هَوْلِ يَوْمِ الطَّامَّةِ ، وَبَيِّضْ بِهٖ وُجُوْهَنَا ×٢
اِذَا اسْوَدَّتْ وُجُوْهُ الْعُصَاةِ فِىْ مَوْقِفِ الْحَسْرَةِ

وَالْاِمَامَةِ يَا كَرِيْمُ . وَصَلَّى اللهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ . وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

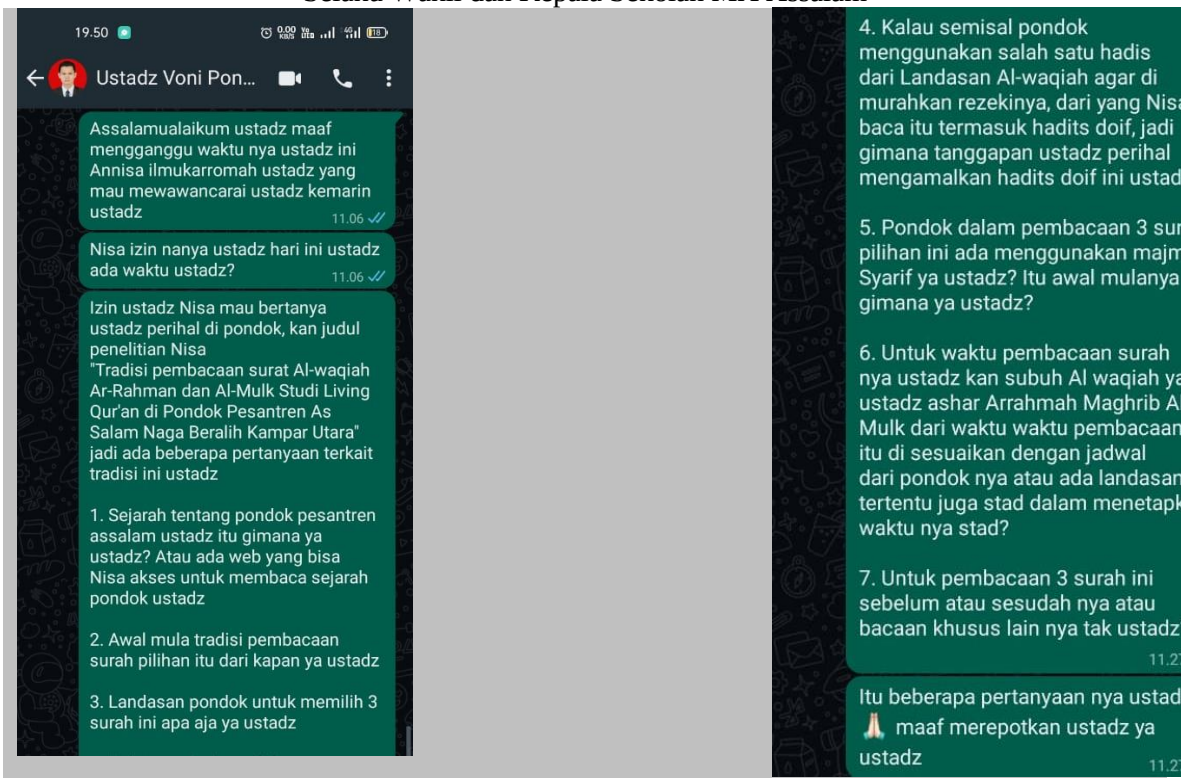
الرحمن
AR-RAHMAN

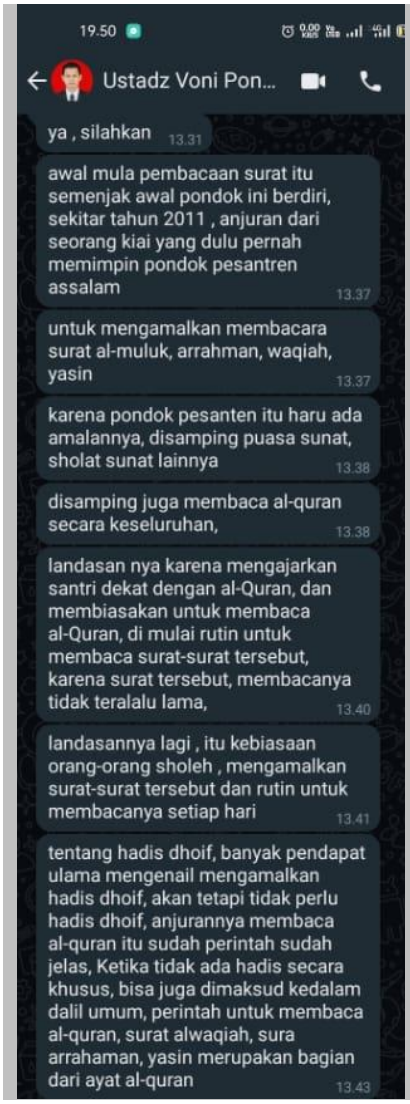
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

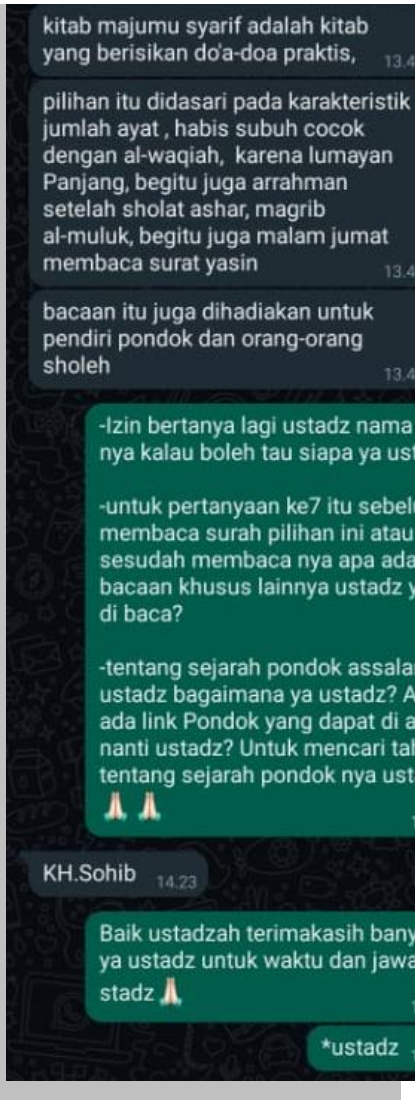
ٱلرَّحْمَٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ ٱلْقُرْءَانَ ﴿٢﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ
ٱلْبَيَانَ ﴿٤﴾ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥﴾ وَٱلنَّجْمُ وَٱلشَّجَرُ
يَسْجُدَانِ ﴿٦﴾ وَٱلسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ ٱلْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا
تَطْغَوْا۟ فِى ٱلْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا۟ ٱلْوَزْنَ بِٱلْقِسْطِ وَلَا
تُخْسِرُوا۟ ٱلْمِيزَانَ ﴿٩﴾ وَٱلْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا
فَٰكِهَةٌ وَٱلنَّخْلُ ذَاتُ ٱلْأَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَٱلْحَبُّ ذُو ٱلْعَصْفِ
وَٱلرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ
مِن صَلْصَٰلٍ كَٱلْفَخَّارِ ﴿١٤﴾ وَخَلَقَ ٱلْجَآنَّ مِن مَّارِجٍ



Wawancara Bersama **Ustadz Gustrivoni**
Selaku Wakil dan Kepala Sekolah MA Assalam




19.50
Ustadz Voni Pon...
ya , silahkan 13.31
awal mula pembacaan surat itu semenjak awal pondok ini berdiri, sekitar tahun 2011 , anjuran dari seorang kiai yang dulu pernah memimpin pondok pesantren assalam 13.37
untuk mengamalkan membacara surat al-muluk, arrahman, waqiah, yasin 13.37
karena pondok pesanten itu haru ada amalannya, disamping puasa sunat, sholat sunat lainnya 13.38
disamping juga membaca al-quran secara keseluruhan, 13.38
landasan nya karena mengajarkan santri dekat dengan al-Quran, dan membiasakan untuk membaca al-Quran, di mulai rutin untuk membaca surat-surat tersebut, karena surat tersebut, membacanya tidak teralalu lama, 13.40
landasannya lagi , itu kebiasaan orang-orang sholeh , mengamalkan surat-surat tersebut dan rutin untuk membacanya setiap hari 13.41
tentang hadis dhoif, banyak pendapat ulama mengenail mengamalkan hadis dhoif, akan tetapi tidak perlu hadis dhoif, anjurannya membaca al-quran itu sudah perintah sudah jelas, Ketika tidak ada hadis secara khusus, bisa juga dimaksud kedalam dalil umum, perintah untuk membaca al-quran, surat alwaqiah, sura arrahaman, yasin merupakan bagian dari ayat al-quran 13.43


kitab majumu syarif adalah kitab yang berisikan do'a-doa praktis,
pilihan itu didasari pada karakteristik jumlah ayat , habis subuh cocok dengan al-waqiah, karena lumayan Panjang, begitu juga arrahman setelah sholat ashar, magrib al-muluk, begitu juga malam jumat membaca surat yasin
bacaan itu juga dihadiakan untuk pendiri pondok dan orang-orang sholeh
-Izin bertanya lagi ustadz nama
nya kalau boleh tau siapa ya ust
-untuk pertanyaan ke7 itu sebel
membaca surah pilihan ini atau
sesudah membaca nya apa ada
bacaan khusus lainnya ustadz y
di baca?
-tentang sejarah pondok assala
ustadz bagaimana ya ustadz? A
ada link Pondok yang dapat di a
nanti ustadz? Untuk mencari tal
tentang sejarah pondok nya ust
KH.Sohib 14.23
Baik ustadzah terimakasih bany
ya ustadz untuk waktu dan jawa
stadz
*ustadz